

**PERANAN PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DENAI  
DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN DI SD TERPADU  
MUHAMMADIYAH 36 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:**

**Nazmah Bidari Hsb**

**NPM. 1201020032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Nazmah Bidari Hsb  
**NPM** : 1201020032  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**HARI , TANGGAL** : Sabtu, 22 April 2017  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Drs. Mario Kasduri, MA  
**PENGUJI II** : Juli Maini Sitepu, MA

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Sekretaris**

**Zailani, S.PdI, MA**

**PERANAN PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DENAI  
DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN DI SD TERPADU  
MUHAMMADIYAH 36 MEDAN**

**SKRIPSI**

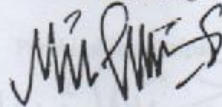
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Disusun Oleh :

**NAZMAH BIDARI HSB**  
NPM: 1201020032

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA

Ketua Program Studi **FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
2017

*(Faint signature)*  
Nuzul Fauzara, S.Pd.I., M.Pd.I.

*(Faint signature)*  
Dr. Muhammad Qorib, MA

MARJALAH PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : NAZMAH BIDARI HSB

NPM : 1201020032

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai  
 Dalam Mengelola Pendidikan Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.


Tanggal	Materi	Paraf	Keterangan
10/11/16	Pemanfaatan literasi bimbingan dan konseling di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	Mf	Medan, April 2017
12/2/17	Pengembangan Pembimbing Skripsi	Mf	
20/3/17	Pemanfaatan literasi bimbingan dan konseling di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan	Mf	
21/4/17	Au	Mf	

**Munawir Pasaribu S.Pd.I,MA**

Disetujui Oleh :


**Ketua Program Studi**

**Pendidikan Agama Islam**

  
**Robie fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I**

**Dekan**

**Fakultas Agama Islam**

  
**Dr. Muhammad Qorib, MA**



UIN

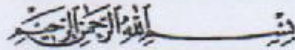
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

JalankaptemMukhtarBasri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website :www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : RobieFanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : Nazmah Bidari Hasibuan  
Npm : 12010200032  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai Dalam Mengelola Pendidikan Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/12/16	Pemantapan latar belakang dan pui keterangin	Mf	
14/2/17	Pengantar isi dan metodologi penelitian	Mf	
30/3/17	Pemantapan hasil penelitian	Mf	
3/4/17	Acc di fiduyska	Mf	

Medan, Desember 2016

Diketahui/disetujui

Dekan

Dr. M. Qorib M.A.

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA

SURAT PERNYATAAN

Medan, April 2017

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 4 (Empat) Exemplar  
Hal : Skripsi a.n. Nazmah Bidari Hsb  
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di,-

Medan

*Assalamualaikum Warahmatullahi Warabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruh skripsi mahasiswa a.n. Umi Supiyanti Br. Sebayang yang berjudul:

“Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai Dalam Mengelola Pendidikan Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan”.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada siding munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada fakultas agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing



Munawir Pasaribu S.Pd.I,M.A

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA MAHASISWA : NAZMAH BIDARI HSB  
NPM : 1201020032  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PERANAN PUMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH  
DENAI DALAM MENGELOLA PENDIDIKAN DI SD  
TERPADU MUHAMMADIYAH 36 MEDAN.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak mana pun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **plagiat**.
3. Apabila poin satu dan dua di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2017

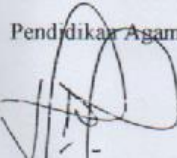
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

  
Nazmah Bidari Hsb

Diketahui oleh ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

  
Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

ABSTRAK

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nazmah Bidari Hsb

Jenjang Pendidikan : S1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

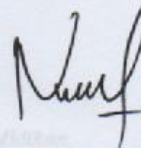
NPM : 1201020032

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai Dalam Mengelola Pendidikan Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, merupakan karya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan Tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya dan saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2017

Yang menyatakan,



NAZMAH BIDARI HSB



## **ABSTRAK**

***Nazmah Bidari Hasibuan, NPM 1201020032. Peranan Ranting Muhammadiyah Denai Dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai. Skripsi 2017.***

*Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi apa saja Program Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, bagaimana Peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, untuk mengetahui Peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Populasinya Ranting Muhammadiyah Denai dan Sekolah SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dan sampelnya 5 Pimpinan Ranting, Kepala sekolah dan 10 orang guru. Hasil penelitiannya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai memiliki kontribusi dan peranan penting terbukti dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai mendapat kepercayaan oleh masyarakat, dengan meningkatnya jumlah siswa pertahun pelajarannya dan juga prestasi yang diraih oleh guru dan siswa cukup menggembirakan.*

***Kata kunci:***

***Peranan Ranting Muhammadiyah, Mengelola Pendidikan.***

## **ABSRTACT**

***Nazmah Bidari Hasibuan, NPM 1201020032. The Role of Muhammadiyah Branch Denai in Managing Education in Muhammadiyah 36 Integrated Primary School Medan. district of Medan Denai. Essay 2017.***

*The problems of this research includes anything Program Management Branch of Muhammadiyah Denai in Muhammadiyah 36 integrated Primary School Medan, how the way role of Muhammadiyah branch Denai in managing education in Muhammadiyah 36 integrated Primary School and any supporting factors and obstacles for the Management Branch of Muhammadiyah Denai in managing education in Muhammadiyah 36 integrated Primary School Medan. This study aimed to describe the Program Management Branch of Muhammadiyah Denai in Muhammadiyah 36 Integrate Primary School Medan, to determine the role of Muhammadiyah branch Denai in managing education in Muhammadiyah 36 integrated primary school Medan and to know the supporting factors and obstacles for the Management Branch of Muhammadiyah Denai in managing education in Muhammadiyah integrated primary school 36 Medan. The type of this research is qualitative research. Population of the Muhammadiyah branch Denai and Muhammadiyah 36 Integrated Primary School and the sample is 5 Leadership Branch, Headmaster and 10 teachers. The result of this research is Denai PRM have contribution and important role with the proved by PRM Denai that got the trust by the public, with the increasing the number of students every years and also achievements of teachers and students was encouraging.*

***Keywords:***

***The role of Muhammadiyah branch, Managing Education.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul **“Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan”**.

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan ke dalam bentuk yang nyata dengan membuat suatu program yang sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahui. Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT. maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta Daulat Hasibuan dan ibunda tercinta Erlina Barus yang telah melahirkan dan membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat dan dorongan baik secara moral maupun secara material. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat bapak dan ibu.
2. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak ,Dr.Muhammad Qorib M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Kepada Bapak Zailani S.Pd.I,M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam.
5. Kepada Bapak Munawir S.Pd.I,M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Biro Fakultas Agama Islam yang telah membantu penulis dalam pelengkapan berkas.
7. Kepada ketua jurusan PAI Bapak Robie Fanreza S.Pd.I,M.Pd.I dan sekretaris jurusan Ibu Juli Maini Sitepu S.PSi.M.A, yang memberi izin dalam penulisan judul skripsi ini.
8. Kepada dosen pembimbing Bapak Munawir Pasaribu S.Pd.I,M.A yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Drs.Bisri Barubara,M.MPd, selaku Ketua Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Ranting Muhammadiyah Denai.
10. Kepada Bapak Mukmin Siregar, selaku Kordinator Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada kepala sekolah beserta staf dan Pengajar di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang telah memberikan Informasi Data kepada penulis.
12. Seluruh kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSU, Terkhususnya kepada PK. IMM FAI UMSU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi dan bersosialisasi selama melaksanakan perkuliahan di Universitas tercinta ini
13. Kepada sahabat-sahabat yang penulis sayangi yaitu, Umi Supiyanti, Juwairiyah SPd.I, Fitriani SPd.I, yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis yakin untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Kepada sahabat sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu seluruh mahasiswa PAI stanbuk 2012. Semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat kepada semua yang membutuhkan. Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada banyak pihak dan juga doanya semoga ini menjadi pintu gerbang kesuksesan bagi penulis sendiri.

Medan, Maret 2017

Hormat Penulis,

Nazmah Bidari Hasibuan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II :LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Hakikat Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah .....	7
1. Pengertian Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah.....	7
2. Syarat Pendirian Ranting Muhammadiyah .....	7
3. Macam-Macam Ranting Muhammadiyah.....	8
4. Fungsi Dan Tugas Ranting Muhammadiyah.....	9
B. Mengelola Pendidikan.....	10
1. Pengertian Mengelola Pendidikan.....	13
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan.....	14
3. Tujuan Dan Manfaat Manajemen Pendidikan.....	14
4. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan.....	15
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
D. Kerangka Konseptual .....	17
<b>BAB III :METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
C. Populasi dan Sampel .....	19
1. Populasi Penelitian .....	19

2. Sample Penelitian.....	19
D. Latar Penelitian .....	20
E. Variabel Penelitian .....	20
F. Metode Penelitian.....	20
G. Teknik Pengumpulan Data .....	21
1. Sumber Dan Jenis Data .....	21
2. Prosedur Pengumpulan Data .....	21
H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	22
I. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	24

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai .....	26
1. Latar Belakang Berdirinya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai .....	26
2. Kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai.....	27
3. Keanggotaan Ranting Muhammadiyah Denai .....	27
4. Kesekretariatan Ranting Muhammadiyah Denai .....	28
5. Bidang-Bidang Dan Program Kerja Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai .....	30
B. Gambaran Umum SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan .....	30
1. Sejarah Singkat Tentang Lahirnya Sekolah .....	31
2. Identitas Sekolah .....	32
3. Visi Dan Misi .....	34
4. Kurikulum .....	35
5. Data Siswa.....	35
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	35
7. Data Kepala Sekolah .....	38
8. Data Staf Dan Pengajar .....	39
9. Peraturan Sekolah.....	42
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52

<b>BAB V: SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR ISI TABEL**

<b>TABEL 4.1 JUMLAH Siswa Dari Tahun 2006/2016.....</b>	<b>37</b>
<b>TABEL 4.2 Sarana Dan Prasarana .....</b>	<b>38</b>
<b>TABEL 4.3 Data Dan Alat Bantu Ajar .....</b>	<b>39</b>
<b>TABEL 4.4 Data Staf Dan Pengajar .....</b>	<b>40</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengelolaan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Muhtar Bukhori sebagaimana dikutip oleh Hadi Supeno dengan tegas melontarkan gagasan agar salah satu langkah reformasi internal di bidang pendidikan yang harus dilakukan segera adalah mengembalikan otonomi pedagogis kepada sekolah dan guru. Selain itu, sekolah dan guru perlu diberi peranan lebih besar untuk ikut menyusun program belajar dan agenda evaluasi. Ia yakin selama hal tersebut tidak dilakukan perubahan, maka selama itu pula sekolah dan guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya mendidik secara benar. Selama itu pula kita tidak akan memperbaiki kesalahan-kesalahan fundamental yang terjadi di sekolah-sekolah.<sup>1</sup>

Perubahan yang diinginkan dalam dunia pendidikan untuk mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan atau mutu sekolah bila dikaitkan dengan firman Allah Swt Seperti ungkapan yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*(Q.S.At-taubah:122).<sup>2</sup>

Salah satu wujud aktualisasinya dalam hal ini adalah dibentuknya suatu badan di bawah organisasi Muhammadiyah yang diberi amanat untuk mewadahi,

---

<sup>1</sup> Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 74.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 1999), h 132

menaungi dan memimpin setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar) atau yang sederajat, SMP (Sekolah Menengah Pertama) atau yang sederajat, dan SMA (Sekolah Menengah Atas) atau yang sederajat yang berada di bawah naungannya langsung di Kota Medan terkhusus pada wilayah kecamatan Medan Denai, yaitu Ranting Muhammadiyah Denai.

Salah satu tujuan pembentukan Ranting Muhammadiyah Denai adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, dalam hal ini terkhusus pada satuan pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai yang beralamat di Jalan Jermal 3 No. 10 Medan yang menjadi objek lokasi peneliti untuk meneliti di sini. Hal ini berarti peran serta pengurus ini sangat dibutuhkan dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, bukan hanya sekadar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai merupakan anak cabang dari Pengurus Cabang Muhammadiyah Medan Denai yang sama-sama mendapat mandat dan amanat untuk bergerak dan mengembangkan kepemimpinannya untuk masyarakat muslim Indonesia di seluruh berbagai bidang kehidupan manusia baik di bidang ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. Akan tetapi peranan mereka yang disampaikan di sini adalah terfokus kepada di bidang pendidikan saja. Peran serta Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam bidang pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Hal itu diakui secara resmi, baik dalam Undang-Undang maupun beberapa Peraturan Menteri. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat yang tergabung dalam pengurus Ranting Muhammadiyah Denai.<sup>3</sup>

Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai adalah Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh stakeholder pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 34.

<sup>4</sup> Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi*, Cet. 1 (Jakarta: Sagung Seto, 2007), h. 61.

Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan non profit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para Pengurus Cabang Muhammadiyah Medan Denai sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan khususnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari keterangan di atas dan observasi penulis yang melihat di sini peneliti ingin menelusuri seperti dan sejauh apakah Ranting Muhammadiyah Denai memainkan peranannya dalam mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan di Kecamatan Medan Denai ini. Bagaimanakah mereka yang tergabung dalam satu kesatuan yang utuh di dalam organisasi ini dalam memulai *planning* (perencanaan), melakukan *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) terkait dalam hal pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam yang diberi nama SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini. Inilah nanti akan peneliti temukan jawabannya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan pada halaman berikutnya. Dan ketika data-data yang dikumpulkan nanti berada pada tahap kejenuhan, maka itulah sebenarnya hasil penelitian peneliti yang dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang dilakukan sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan

Agama Islam, Fakultas Agama Islam UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) Medan tahun 2016.

Berdasarkan dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peranan Ranting Muhammadiyah Denai dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai”**.

3

## **B. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang disampaikan penulis didapat berbagai permasalahan yang lebih luas dari berbagai sudut pengkajian dan penelitian. Dengan banyaknya permasalahan yang diperkirakan dan akan begitu luasnya pembahasan yang dibuat, penulis akhirnya mengambil fokus pengkajian dengan membatasi masalah pada “Peranan Ranting Muhammadiyah Denai dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan

---

<sup>5</sup> Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 158.

Medan Denai”. Fokus kajian permasalahan di sini adalah terletak pada permasalahan tentang sejauh manakah peranan Ranting Muhammadiyah Denai terhadap pengelolaan pendidikan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan salah penafsiran konsep-konsep dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada Peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat saya rumuskan permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja Program Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai di SD Terpadu Dalam Mengelola Pendidikan Muhammadiyah 36 Medan ?
2. Bagaimana Peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan Program Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ?
2. Untuk mengetahui Peranan Pen gurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak orang, utamanya bagi dunia pendidikan terkhususnya pendidikan Islam. Selain daripada tujuan di samping, maka dapat diutarakan secara teoritis dan praktis.

### **1. Secara Teoretis**

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengurus atau pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam upaya mengelola suatu lembaga pendidikan dan juga dapat diterapkan oleh sekolah atau madrasah lain. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan lainnya khususnya terutama petinggi-petingginya mulai dari Ketua, Sekretaris, dan Bendaharanya, serta juga Kepala-kepala SD Terpadu Muhammadiyah lainnya yang berada di seluruh wilayah kota Medan agar memperhatikan untuk mengelola pendidikannya di sekolah yang mereka kelola dan dapat juga meningkatkan mutu pendidikan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, memberikan masukan kepada pengelola sekolah mengenai manajemen sekolah, dan penelitian ini diharapkan akan berguna bagi rekan-rekan penulis yang akan meneliti permasalahan yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu perbandingan.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Hakikat Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah

#### 1. Pengertian Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

Kata “peranan” merupakan kata yang berimbuhan akhiran “an” dan berasal dari kata “peran”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “peran” bermakna dua, yaitu: pemain sandiwara (film) dan tukang lawak pada permainan makyung.<sup>6</sup> Peran juga bisa bermakna watak yaitu peran yang terutama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa. Dan istilah “peranan” itu sendiri bermakna bagian yang dimainkan seorang pemain (dalam film, sandiwara dan sebagainya. Istilah “peran” ini juga bisa disinonimkan dengan istilah “pemeran”.<sup>7</sup> Peran juga bisa diartikan sebagai tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud dengan peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.

Kata “ranting” dalam di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna tiga yaitu : 1) Bagian cabang yang kecil-kecil, 2) Anak cabang dari perkumpulan, 3) Cabang sekunder dari pembuluh darah atau pembuluh saraf. Jadi ranting merupakan bagian terkecil setelah cabang.

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan “Gerakan Islam”. Maksud gerakannya ialah, “Da’wah Islam & amar ma’ruf nahi munkar” yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat. Da’wah dan amar ma’ruf nahi munkar pada bidang yang pertama terbagi kepada dua golongan: kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni dan yang kedua kepada yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun da’wah

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 667.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

dan amar ma'ruf nahi munkar yang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridlaan Allah semata-mata.<sup>9</sup>

Muhammadiyah sebagai gerakan berasas Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya Islam yang sebenar-benarnya untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi.<sup>10</sup>

Jadi Pimpinan Ranting Muhammadiyah merupakan jenjang struktural Muhammadiyah setingkat desa, yang memiliki peran sebagai ujung tombak bagi gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan Muhammadiyah, karena Ranting Muhammadiyah menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan warga Muhammadiyah. Sebagai ujung tombak dari gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah kekuatan paling nyata yang dimiliki Muhammadiyah, karena di level inilah sebenarnya basis-basis gerakan Muhammadiyah bisa dilaksanakan secara nyata.

## **2. Syarat Pendirian Ranting**

Ranting adalah kesatuan anggota di suatu tempat atau kawasan yang terdiri atas sekurang-kurangnya 15 orang yang berfungsi melakukan pembinaan dan pemberdayaan anggota. Syarat-syarat pendirian ranting yaitu :

- a. Pengajian atau Kursus anggota berkala, sekurang-sekurangnya sekali dalam sebulan.
- b. Pengajian/kursus umum berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan
- c. Mushollah/surau /langgar sebagai pusat kegiatan
- d. Jamaah

Pendirian suatu Ranting yang merupakan pemisahan dari Ranting yang telah ada dilakukan dengan persetujuan Pimpinan Ranting yang bersangkutan atau atas keputusan Musyawara/Musyawaharah Pimpinan tingkat Cabang.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Sarwo edi dan Suhrawardi K.Lubis, Konstitusi dan Pedoman Bermuhammadiyah,(Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,2005) h.5

<sup>10</sup> Ibid.h. 7



### 3. Macam-Macam Ranting

#### a. Ranting Rintisan Rekayasa

Ranting Rintisan Rekayasa, Ranting Muhammadiyah dalam proses pendiriannya lebih dominan karena rekayasa cabang di atasnya, dalam arti dari mulai proses perintisan, persiapan pendirian ranting baru dengan persyaratan-persyaratannya cabang ikut terlibat, sampai dengan tumbuh-berkembang cabang tetap mengawal secara ketat. Perkembangan selanjutnya ranting rintisan model rekayasa mudah terkontrol, sehingga akan tumbuh menjadi ranting aktif, ranting model, ranting unggul, akhirnya menjadi ranting ideal.

#### b. Ranting Rintisan Alamiah

Ranting Rintisan Alamiah adalah ranting Muhammadiyah dalam proses pendiriannya para inisiator pendirian ranting bersemangat, dalam arti mulai perintisannya dari membangun keluarga sakinah, memulai GJDI, memakmurkan mushalla digagas digalang dan dimulai oleh para inisiator. Sampai dengan pengajuan pendirian ranting baru mereka datang dan menyampaikan surat, sesaat setelah syarat-syarat berdiri ranting terpenuhi. Cabang tinggal buat surat ketetapan berdirinya ranting baru, melantik dan memberi assesment dalam proses tumbuh berkembangnya. Ranting rintisan alamiah yang berkecenderungan agresif dalam tumbuh berkembangnya mengarah menjadi ranting berkualitas dinamis, kuat dan berdaya.

#### c. Ranting Rintisan Campuran

Ranting Rintisan campuran adalah ranting Muhammadiyah dalam proses pendiriannya semangat para inisiator ranting baru sebanding dengan cabang induknya. Apabila ada perbedaan dalam hal kecenderungannya saja. Misalkan inisiator cenderung memenuhi fasilitas dan jumlah jamaah, tetapi cabang menyediakan brain ware dan soft warenya. Ranting Rintisan Campuran berdirinya diawali dengan semangat kebersamaan (sinergi), akan mudah tumbuh menjadi ranting berkualitas aktif dan atau dinamis, ranting mandiri dan atau kuat dan atau model, selanjutnya berpotensi menjadi unggul dan atau berdaya.

---

<sup>11</sup> Firdaus Naly, Kumpulan Keputusan Muktamar Ke-45 diMalang, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2005) hal: 139-140

#### d. Ranting Ideal

Struktur Ranting Muhammadiyah tingkat basis, bersama-sama akar rumput mampu meng-antarkan masyarakat yang berkemajuan dalam mencapai cita-cita Muhammadiyah kepada masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Ranting Ideal itu sebuah kualitas ranting Muhammadiyah yang yang di dalamnya terhimpun seluruh kualitas ranting yaitu aktif, dinamis, mandiri, kuat, berdaya dan unggul. Sehingga ranting ideal itu mampu membuat dan melaksanakan program-program reguler dan insidental dengan hasil excelent, juga apabila ada masalah-masalah emergensi misalkan musibah alam maupun sosial disikapinya sebagai tantangan, cepat tanggap untuk memberikan solusi yang *bregas* dan cerdas.

#### e. Ranting Unggulan

Ranting Muhammadiyah Unggulan sebuah kualitas perkembangan ranting yang telah melampaui kualitas model. Jika ranting model mampu menyelesaikan program-program reguler dan insidental secara optimal, maka ranting unggulan berangkat dari proporsional mencoba membuat minimal satu program unggulan yang didukung sumber daya dan sumber dana cukup.<sup>12</sup>

### **4. Fungsi Dan Tugas Ranting Muhammadiyah**

Fungsi strategis Ranting sebagai pemimpin anggota dalam struktur perserikatan di tingkat basis (akar rumput) untuk menyelenggarakan usaha-usaha dan sebagai Pembina jama`ah. Sebagai Pembina jama`ah, ranting menyatu dengan denyut nadi umat dan masyarakat akar rumput.

Ranting Muhammadiyah juga mempunyai seperangkat pengurus yang berfungsi untuk melaksanakan program-program Muhammadiyah di tingkat ranting atau desa. Di samping itu, untuk proses kaderisasi, Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga melakukan pembinaan dan kaderisasi melalui organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah di level ranting yang mempunyai segmentasi tersendiri, seperti Aisyiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan

---

<sup>12</sup>Pasrumaffandi.blogspot.co.id/2012/II/Pendirian-ranting-Muhammadiyah\_7231.html(Selasa, 27 November 2012)

wanita atau ibu-ibu), Pemuda Muhammadiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan pemuda), Nasyi'atul Aisyiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan wanita-wanita muda), Ikatan Remaja Muhammadiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan remaja dan pelajar).

Pimpinan Ranting Muhammadiyah bertugas menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan warga Muhammadiyah. Sebagai ujung tombak dari gerakan dakwah Islamiyah. Selain itu Ranting Muhammadiyah juga bertugas Menetapkan kebijaksanaan Muhammadiyah (berdasarkan kebijaksanaan pimpinan di atasnya). Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijaksanaan yang telah diputuskan. Membimbing dan meningkatkan kegiatan anggota sesuai dengan kewenangannya.<sup>13</sup>

## **B. Mengelola Pendidikan**

### **1. Pengertian Mengelola Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “mengelola” sama halnya dengan istilah “pengelolaan”, yaitu bisa berarti:

- a. Proses, cara, perbuatan mengelola
- b. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- c. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
- d. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Kemudian kata “mengelola” berasal dari kata “kelola” yang berarti:

- a) Mengendalikan; menyelenggarakan (pemerintahan dan sebagainya);
- b) perusahaan, proyek, dan sebagainya menjalankan. Sedangkan istilah terkelola yang berarti dikendalikan (diselenggarakan, dijalankan, diurus) dengan baik (tentang perusahaan, pemerintahan, dan sebagainya).<sup>14</sup>

Dalam konteks Islam, Pendidikan secara bahasa (Lughatan) ada tiga kata digunakan. Ketika kata tersebut, yaitu (1) “*al-tarbiah*” (2) “*at-ta’lim*”, (3) “*al-at-dib*”. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 950.

untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta dan dan lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Menurut Abu 'Ala al-Mardudi kata *rabbun* terdiri atas dua huruf "ra" dan "ba" *tasydid* yang merupakan pecahan dari kata *tarbiah* yang arti pendidikan, pengasuhan dan sebagainya. Selain itu kata ini mencakup banyak arti seperti "kekuasaan, pelengkapan, pertanggung jawaban, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Kata ini juga merupakan predikat bagi suatu kebesaran, keagungan, kekuasaan dan kepemimpinan.<sup>15</sup>

Dalam bahasa Indonesia istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberi awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah.<sup>16</sup>

Adapun pengertian pendidikan yang dikemukakan para ahli antara lain :

- a. Omar Muhammad al-Touny al-Syaebany (1979:399) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial, serta hubungannya dengan alam sekitar dimana dia hidup.
- b. Ahmad D. Marimba (1989:19) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam mengarahkan, membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohani sehingga terbentuknya keperibadian

---

<sup>15</sup>Abu a'la al-Mardudi, dalam Ramayulis, Dasar-Dasar Kependidikan, (padang : The Zaqi Press 2008) h.17

<sup>16</sup>Muliawan, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Rajawali, 2015), hlm. 13

<sup>17</sup>Sudarno Shobron, Studi Islam Ke-3 ( Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006). hal. 268.

yang utama bagi peserta didik. Sebagaimana firman Allah di dalam al-Quran. Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya:“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.s An Nahl :[16]: 78)<sup>18</sup>

Pengelolaan pendidikan berasal dari kata manajemen, sedangkan istilah manajemen sama artinya dengan administrasi.<sup>19</sup> Dapat diartikan pengelolaan pendidikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Kata manajemen berarti pemimpin, direksi dan pengurus yang diambil dari kata kerja “*manage*”. “*Manage*” mengandung arti mengemudikan, mengurus dan memerintah.<sup>20</sup> Menurut bahasa Italia, istilah manajemen berasal dari “*managiere*” yang berarti melatih kuda sebagai pelatih, dan istilah *manage* dalam bahasa Perancis bermakna tindakan membimbing atau memimpin.<sup>21</sup> Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif efisien maka manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap lembaga atau organisasi, industri, perbankan, perusahaan, maupun pendidikan. Pengertian manajemen secara umum memiliki banyak sudut pandang dan persepsi. Namun dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut akan mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan.<sup>22</sup>

Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup>Endang Hendra, dkk., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), h. 275.

<sup>19</sup> Oteng Sutisna, Administrasi Pendidikan (Bandung: Angkasa, 1985), h. 65.

<sup>20</sup> Dojowarsito, Poerwadarminta, Kamus Lengkap Indonesia-Inggris, Cet.1 (Jakarta: Hasta, 1974), h. 96.

<sup>21</sup> Marzuki, Seri Management Pengantar dan Kegiatannya (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, tt.), h. 1.

<sup>22</sup> Ibid.h.2

<sup>23</sup> Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2006),hlm.7

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

- a. William H. Newman dengan mengklarifikasikan fungsi manajemen atas lima kegiatan dengan akronim POASCO, yakni 1) *Planning* – Perencanaan, 2) *Organizing* – pengorganisasian, 3) *Assembling resources* – pengumpulan sumber, 4) *Supervising* – Pengendalian, 5) *controlling* – pengawasan.
- b. Dalton E. McFarland, membaginya atas tiga fungsi dengan akronim POCO, yakni, 1) Planning, 2) Organizing, 3) staffing, 4) Directing, 5) Controlling
- c. H. Koontz dan O'Donnell, mengklarifikasikannya atas lima proses dengan akronim PODICO, yakni : 1) Planning, 2) Organizing, 3) Staffing, 5) Controlling.

Kemudian Menurut Sondang P. Siagian fungsi manajemen mencakup 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan, dan 5) penilaian.<sup>25</sup> Dari fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen inilah yang akan digunakan untuk *manage* atau mengelola dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi jalannya pendidikan untuk meningkatkan mutu atau kualitas sebuah sekolah atau madrasah.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud meliputi proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, proses belajar mengajar serta proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Cet.1 (Jakarta: Gunung Agung, 1997), h. 38.

bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya) dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Output pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan moral kerjanya. Ditambahkan lagi di sini bahwa secara sosiologis, pendidikan selain memberikan amunisi memasuki masa depan, ia juga memiliki hubungan dialektikal dengan transformasi sosial-masyarakat. Seperti dikatakan Emile Durkheim mengenai “On Education and Society” bahwa transformasi pendidikan selalu merupakan hasil dari transformasi sosial-masyarakat, dan begitulah sebaliknya. Pola dan pelbagai corak sistem pendidikan menggambarkan corak dari tradisi dan budaya sosial-masyarakat yang ada.<sup>26</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa mutu dalam konteks pendidikan menyangkut input, proses dan output pendidikan. Mutu juga mengacu pada prestasi atau hasil pendidikan yang berupa hasil tes kemampuan akademis.

### **3. Tujuan Dan Manfaat Manajemen Pendidikan.**

Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif
- 3) Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi profesional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer).
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

---

<sup>26</sup> Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 38.

- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangan profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan).
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan.<sup>27</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan**

Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan tujuan diatas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenal secara baik fantor-faktor psikologis manusia.
- e. Relativitas nilai-nilai.
- f. Prinsip diatas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai.
- g. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran; bahwa tujuan adalah sangat esensial bagi organisasi. Hendaknya organisasi merumuskan tujuan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi, tuntutan zaman dan nilai-nilai yang berlaku. Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi dan sasaran-sasaran.<sup>28</sup>

#### **C. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut di bawah ini, beberapa kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Skripsi yang diteliti oleh Media Pan Kharsyi, mahasiswa Universitas Andalas Padang, jurusan Hukum Perdata, Fakultas Hukum dengan

---

<sup>27</sup> Didin Kurniadin & Imam machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 125

<sup>28</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 16.



judul *Peranan Pengurus terhadap Perkembangan Yayasan Darul Hikmah di Kabupaten Dharmasraya*, yang dilakukan pada tahun 2011. Dalam penelitian ini ditemukan dan disimpulkan bahwa Pengurus memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap perkembangan Yayasan Darul Hikmah dan menemui berbagai macam kendala di lapangan. Dalam meningkatkan perkembangan yayasan darul Hikmah Dhamasraya, pengurus menemui kendala seperti penunggakan uang sekolah oleh santri, dan kurangnya perhatian dan kerjasama dengan pemerintah setempat mengakibatkan minimnya bantuan yang diterima oleh yayasan Darul Hikmah Kabupaten Dhamasraya, penelitian ini menyarankan agar Yayasan Darul Hikmah dalam menghadapi penunggakan uang sekolah bagi santri pengurus Yayasan Darul Hikmah semestinya membuat program pemberian bea siswa pada siswa tidak mampu dan berprestasi.

Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan ialah Media Pan kharsyi terfokus pada undang-undang yang menyangkut tentang terbentuk nya yayasan sedangkan penulis fokus kepada mengelola pendidikan.

2. Skripsi ini diteliti oleh saudari kita Ratih kumala, mahasiswa Universitas Sumatera Utara, jurusan Departemen Sejarah, Fakultas Sastra dengan judul *Keberadaan Yayasan Tunas Kartika Dalam Mengelola Sekolah Di kota Medan*, yang dilakukan pada tahun 2008.

Penelitian ini menyimpulkan yayasan mengelola dengan baik sekolah yang ada dengan cara selalu mendukung setiap kebijakan dan keputusan Kepala Sekolah dan guru sebagai pemimpin dan pendidik di sekolah, karena merekalah yang paling tahu dan mengerti apa yang dibutuhkan murid dan sekolah. Yayasan memberikan perhatian pada kesejahteraan para guru dan pegawainya dengan cara memberikan fasilitas yang baik kepada guru dan pegawainya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian Ratih Kumala lebih terfokus membahas perkembangan Yayasan Tunas Kartika dalam mengembangkan sekolah di kota medan sedangkan

penelitian penulis Peranan Ranting Dalam Mengelola Pendidikan. Jadi penulis fokus kepada Peran dalam mengelola pendidikan.

3. Skripsi ini diteliti oleh Joko Nugroho, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam dengan *judul Peranan Ranting Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul 2011)*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan Islam yaitu berdakwah Amar ma'ruf nahi munkar dalam mengelola pendidikan dan mengajak untuk kembali kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian Joko Nugroho lebih mengarah kepada Dakwah atau ajakan untuk mengamalkan ajaran sesuai Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ingin mengetahui Peranan Ranting Muhammadiyah dalam Mengelola Pendidikan.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Sebagai uraian landasan teoritis bahwa Peranan Ranting Muhammadiyah Denai dalam Mengelola Pendidikan adalah cara atau usaha ranting dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan Kepala Sekolah, guru dan Staf yang telah ditetapkan untuk bekerja atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Melihat ungkapan diatas Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 memang sangat penting dan dibutuhkan kerjasama yang baik antara Peranan Ranting Muhammadiyah dan Kepala Sekolah, guru dan staf.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif sebagai:

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>29</sup>

Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif, yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan maupun tulisan. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan. Serta menggambarkan suatu gejala dan keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Dengan jenis penelitian ini diharapkan terdapat data-data yang berupa kata-kata atau makna-makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam tentang bagaimana pemberdayaan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan. Menurut Jalaluddin Rakhmat bahwa penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deskriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental.<sup>30</sup>

Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan secara deskriptif bagaimana Peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai

---

<sup>29</sup>Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), cet. 27, h. 4.

<sup>30</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. Ke. 13 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24.

dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini tepat di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang beralamat di Jalan Jermal III No. 10 Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan dengan luas area 1060 m<sup>2</sup> dan bangunan 555 m<sup>2</sup> (3 lantai permanen)<sup>31</sup>. Penelitian ini akan dimulai Bulan September 2016 sampai dengan Akhir Nopember 2016, dimana data yang diperoleh sudah jenuh atau mulai memasuki taraf pengulangan informasi tentang fokus yang akan diteliti. Ditargetkan paling lama tiga bulan.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi penelitian**

Menurut Arikunto menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat. Variabel penelitian adalah subyek penelitian. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Ranting Muhammadiyah Denai dan Sekolah SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Jadi dari beberapa

---

<sup>31</sup> Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai, *Proposal Penambahan Ruang Kelas Baru SD Terpadu Muhammadiyah 36* (Medan: Jl. Jermal III No. 10 Medan Denai, 2015), h. 5.

pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat diwakili seluruh populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini juga terdiri dari 5 Pimpinan Ranting, Kepala sekolah dan 10 orang guru.

#### **D. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan objek penelitian dengan kata-kata dari data-data hasil observasi, wawancara maupun studi dokumen. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku para aktor yang diamati.<sup>32</sup>

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua buah variabel yaitu : Variabel terkait dan variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terkait (X) yaitu : Peranan Pimpinan Ranting. Sedangkan yang menjadi variabel bebasnya (Y) yaitu : Mengelola Pendidikan.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan bisa berarti secara totalitas menggunakan metode kualitatif secara utuh, karena data-datanya diperoleh dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Setelah mencapai hasil yang didapatkan dari ketiga-tiga tersebut, peneliti meramunya menjadi satu objektivitas dasar, agar kiranya pemahaman terhadap skripsi ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan di kemudian hari.

Hal di atas sebagaimana diungkapkan bahwa metode kualitatif menggunakan metode secara deskriptif yang menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori

---

<sup>32</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 4.

perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Penelitian seperti ini memerlukan kualifikasi yang memadai, yaitu pertama, peneliti harus memiliki sifat reseptif, yaitu ia harus selalu mencari, bukan menguji. Kedua, ia harus memiliki kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran.<sup>33</sup>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber dan Jenis Data**

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini yang terdiri dari "sumber utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain".<sup>34</sup>

### **2. Prosedur Pengumpulan Data**

- a. Pengamatan (Observasi). Dilakukan dengan jenis pengamatan Partisipan yaitu terlibat secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dari fenomena yang diselidiki. Observasi ini dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang, dan observasi ini dilakukan secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- b. Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>35</sup> Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan jenis wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini tidak dilakukan secara ketat dan terstruktur, tertutup, dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan

---

<sup>33</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, h. 25-26.

<sup>34</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 186.

mengajukan pertanyaan yang terbuka. Cara pelaksanaan wawancara yang lentur dan longgar ini diharapkan mampu menggali dan menangkap kejujuran informan dalam memberikan informasi yang sebenarnya.

- c. Dokumentasi. Penulis dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian.

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu analisis dengan cara data dihimpun, disusun secara sistematis, diinterpretasikan, dan dianalisa sehingga dapat menjelaskan pengertian dan pemahaman tentang gejala yang diteliti. Analisis sendiri adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>36</sup> Dengan demikian, analisis data merupakan suatu proses yang artinya pelaksanaannya telah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan sampai akhir penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen menyebutkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan **teknis analisis interaktif model Miles and Huberman. Dalam teknik ini terdapat komponen pokok analisis, yaitu “reduksi data, *display* data dan kesimpulan/verifikasi”**.<sup>37</sup> Ketiga komponen itu akan diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, h. 280.

<sup>37</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 337.

**a. Reduksi data.** Yaitu merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang akan dilaksanakan selama berlangsungnya proses penelitian.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara merangkum, atau mengumpulkan data-data. Data reduksi yang diambil peneliti terkait peningkatan mutu pendidikan, berupa implementasi peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dengan Kepala SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan beserta seluruh jajaran staf dan para gurunya.

**b. Display data (Penyajian Data).** Yaitu merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi.

**c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.** Proses ini dilakukan dari awal pengumpulan data, peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang ditelitinya, dengan cara pencatatan peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mapan dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

Kemudian dalam hal ini, peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan tersebut dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, dengan demikian kesimpulan tersebut yang merupakan kesimpulan yang kredibel. Artinya bahwa setelah melaksanakan wawancara, studi dokumentasi dan observasi peneliti menyimpulkannya ke dalam bentuk refleksi.



## **I. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.**

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realibilitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

### **a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)**

Uji kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Cara pengujian yang dilaksanakan adalah:

- 1) Ketekunan Pengamatan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam pengamatan ini peneliti melihat dan mengamati sendiri seluruh kegiatan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan, kemudian peneliti mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 2) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan kata lain bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada. Triangulasi dapat dilakukan terhadap sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu. Teknik Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama pada setiap sumber. Hal yang menjadi pembandingan antara lain hasil observasi dan hasil wawancara, perkataan informan di depan umum dan perkataan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

b. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji *Transferability* adalah pengujian hasil penelitian dengan mengacu kepada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti membuat laporannya dengan memberikan uraian rinci, sistematis, dan dapat dipercaya yang mengacu pada fokus penelitian ini yaitu semua hal yang berkaitan dengan Program Kegiatan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai terhadap Pendidikan Islam, Peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai, dan faktor pendukung dan penghambat bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai.**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai.**

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai Didirikan pada tahun 1987 M yang terletak di jalan Jermal III No.10 Medan. Kelurahan Denai. Kecamatan Medan Denai. Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah anak cabang dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai didirikan bertujuan untuk menjalankan dakwah islam agar terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya, masyarakat yang berpedoman dengan Al-quran dan Sunnah, bukan masyarakat yang percaya kepada Tahhayul, Bid'ah dan Qurafat. Selain itu Tujuan berdirinya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai ini yaitu merekrut atau menambah kader-kader Muhammadiyah agar dapat meneruskan generasi-generasi Muhammadiyah untuk mencapai tujuan dari Muhammadiyah.

##### **2. Kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai**

Berdasarkan hasil MUSYRAN Muhammadiyah Denai Ke-V yang dituangkan dalam Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tegalsari Mandala Nomor : 04/KEP/IV.0/D/2014 Tanggal 12 Desember 2014 M / 19 Shafar 1436 H bahwa kepemimpinan saat ini adalah kepemimpinan yang meneruskan kepemimpinan yang lalu, yang dimulai pada awal Januari 2015 berakhir pada Agustus 2016. Namun Alhamdulillah semuanya dapat diatasi dengan baik. Walaupun beberapa bagian dari susunan kepengurusan ada yang dirangkap jabatannya.

Selengkapnya Susunan Pengurus PRM Denai Periode 2010 – 2015 adalah sebagai berikut :

##### **Penasehat:**

1. Drs. M.Yunan Nasution, SH, MM
2. Drs. Ibrahim Sakty Batubara, MAP
3. Prof. Dr. Ali Ya'kub Matondang, MA

Ketua	: Drs. Bisri Batubara, M.MPd
Sekretaris	: Mukmin Siregar
Wk. Ketua Bid. Pendidikan & Pembinaan AMM	: Drs. Tenerman, M.Si
Wk. Ketua Bid. Pembangunan dan BPS	: Ir. Benny Martadani
Bendahara / Bid. Tabligh	: drg. Rahimuddin

### **3. Keanggotaan Ranting Muhammadiyah Denai.**

Jumlah anggota Ranting Muhammadiyah Denai terbagi dalam dua bagian terdaftar dan tidak terdaftar. Terdaftar yang dimaksud adalah mereka yang sudah mempunyai kartu tanda anggota dan masuk dalam buku anggota PRM Denai, sedangkan yang tidak terdaftar adalah mereka yang belum mempunyai kartu dan belum terdaftar di dalam buku anggota, tetapi aktif mengikuti kegiatan Muhammadiyah (baik pengajian maupun KKM) dan kegiatan lainnya.

Pada masa kepengurusan PRM ini, jumlah anggota yang ada di PRM Denai ada sekitar 146 orang dan simpatisan 58 orang. Ini membuktikan bahwa Syiar Muhammadiyah di Ranting Muhammadiyah Denai ini cukup baik, selengkapnya daftar anggota terlampir.

### **4. Kesekretariatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai**

Sekretariat merupakan ujung tombak dari sebuah organisasi, itu artinya bahwa segala aktivitas organisasi itu tidak terlepas dari keberadaan sekretariat (baca : sekretaris) yang mengelola.

Kesekretariatan di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dikhususkan dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan anggota. Oleh karena itu dalam hal surat menyurat kami sampaikan bahwa surat masuk sebanyak 100 surat, sedangkan surat keluar sebanyak 128 surat.

## **5. Bidang-Bidang Dan Program Kerja Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai.**

### **1) Bidang Tabligh**

Untuk lebih memajukan bidang tabligh dan dakwah Muhammadiyah yang bersifat perkembangan yaitu dengan meneguhkan dan mencerahkan berbagai kelompok sosial yang bersifat luas sehingga Muhammadiyah dengan gerakan Islam benar-benar dihayati, mudah difahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga benar-benar Islam terasa menjadikan Rahmatan Lil Alamin.

Program yang telah dilaksanakan :

- a. Pengajian pada Hari Rabu Malam Kamis dan Ahad Subuh
- b. Pelaksanaan Shalat Jum'at di Masjid
- c. Shalat Idul Fitri dan Idul Adha
- d. Mengadakan Ta'ziah bagi setiap anggota/simpatian yang mengalami musibah.
- e. Pelaksanaan Qiyamul Lail dan GAS (Gerakan Amal Shaleh)

### **2) Bidang Pelayanan Sosial**

- a. Pengumpulan/Penyaluran Zakat, yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan.
- b. Penyembelihan hewan Qurban, yang dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah, yang sebelumnya di adakan shalat Idul Adha.
- c. Menjenguk/Memberikan santunan kepada anggota keluarga anggota/simpatian yang mengalami musibah meninggal dunia dan sakit.
- d. Melaksanakan fardhu kifayah kepada anggota keluarga anggota/simpatian yang meninggal.

### **3) Bidang Pembangunan**

- a. Masjid
  - a) Pemasangan Kubah Masjid dari Hamba Allah
  - b) Pemasangan AC dari infaq jamaah
  - c) Penambahan Daya Listrik
  - d) Pemasangan Pintu Kaca Masjid, 3 Set

- e) Pemasangan Canopy Masjid
  - f) Pembuatan tempat Wudhu di Belakang Masjid
  - g) Pemasangan Ambal Masjid
  - h) Meratakan Halaman Masjid
  - i) Rehab Kamar Mandi Masjid
- b. Tanah
- a) Pembebasan Lahan Tanah Ukuran 30m x 20m
  - b) Penimbunan Lahan Tanah
  - c) Pemasangan trotoar jalan antara komplek dan lahan tanah
  - d) Pembuatan Pagar Lahan Tanah
- c. SDTM 36 Medan
- a) Rehab berat ruang kantor PRM dan Kantin menjadi ruang kelas belajar
  - b) Membangun 3 Lokal Ruang Kelas Baru pada Lantai III
  - c) Pembelian Mobiler
  - d) Hibah 120 Set Kursi SD dari Yayasan Pendidikan Harapan
- d. MDTAM 41 Medan
- a) Rehab Ringan MDTA dan Pengecatan
- e. TK ABA 20
- a) Pembuatan Ruang Serbaguna TK
- f. Sekretariat
- a) Rehab kantor PRM dan PRA.
- 4) Bidang Pendidikan Dan Angkatan Muda Muhammadiyah.
1. Pendidikan

Dalam beberapa tahun belakangan ini lembaga pendidikan yang dikelola oleh PRM Denai sudah mendapat kepercayaan oleh masyarakat, terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa pertahun pelajarannya. Disamping itu juga prestasi yang diraih oleh guru dan siswa cukup menggembarakan. Program-program yang akan dilaksanakan bidang pendidikan yaitu :

1. Standarisasi Guru sesuai ISO 9001
2. Mewajibkan guru memiliki NKTAM
3. Meningkatkan kompetensi guru melalui kerjasama dengan UMSU
4. Penyuluhan kesehatan siswa bekerja sama dengan FK UMSU
5. Menjadikan SDTM 36 menjadi sekolah rujukan terbaik untuk tingkat SD di Sumatera Utara
6. Menyiapkan angkutan sekolah (Bus Sekolah)
7. Penambahan Variasi Ekskul
8. Subsidi untuk anak anggota berdasarkan kemampuan kas PRM
9. Mendorong MDA menuju mandiri dengan tetap memperhatikan kualitas dan kuantitas.

## 2. Angkatan Muda Muhammadiyah

Bidang pembinaan Angkatan Muda Muhammadiyah khususnya Ranting merupakan tugas pokok dan penting. Oleh karena itu usaha – usaha untuk pembinaan dan dorongan selalu diberikan.

Sebagaimana diketahui kendala sedikitnya kader angkatan muda kita membuat langkah-langkah pembinaan dan sekaligus pendirian lembaga formal terkendala. Oleh karena itu salah satu jalan yang ditempuh adalah melembagakan secara sementara Angkatan Muda Muhammadiyah sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan dan pembinaan, yang nantinya menjadi cikal bakal terbentuknya IPM, NA dan Pemuda Muhammadiyah di Ranting Denai.

## **B. Gambaran Umum SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.**

### **1. Sejarah Singkat Tentang Lahirnya Sekolah**

Sekolah Dasar (SD) Terpadu Muhammadiyah 36 adalah salah satu lembaga yang sudah memiliki daya saing yang baik dengan sekolah-sekolah favorit di kota Medan. SD Terpadu Muhammadiyah 36 ini didirikan pada tahun 2006 dan telah memiliki izin operasional dari Departemen Pendidikan Nasional dengan SK Diknas Nomor: 420/1261814/Pr/06 tanggal 05 Oktober 2006 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS): 104076009119 dan pada tahun 2014 telah

mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional. SD Terpadu Muhammadiyah 36 ini dikembangkan di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai yang berusaha menyelaraskan IPTEK dan IMTAQ sehingga terbentuk generasi yang *ulul albab* (generasi yang memiliki keseimbangan pola pikir dan zikir). Hal ini dapat dilihat dari kurikulum pendidikannya yang berusaha memadukan pendidikan umum dan agama, begitu juga dengan staf pendidiknya yang mayoritas berasal dari aktivis dakwah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda.<sup>38</sup>

Bahwa pribadi yang utuh dari seorang hamba Allah adalah seorang yang dilandasi dengan iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya Islam. Oleh karenanya, pendidikan merupakan sarana pendukung dalam mewujudkan pribadi yang utuh yang dicintai oleh Allah Swt. Didasari tanggungjawab kepada Allah Swt. dan keinginan yang kuat dalam pencapaian kualitas pendidikan yang kelak mampu mengimbangi lembaga pendidikan lainnya. SD Terpadu Muhammadiyah 36 melakukan upaya pembinaan dan penataan secara terus menerus. Sebagai wujud nyata dari pembenahan dan pengembangan SD Terpadu Muhammadiyah 36 adalah dengan pembenahan fisik bangunan, peningkatan kualitas guru dan hadirnya berbagai siswa dari dalam dan luar negeri serta keikutsertaannya dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSITI). Pengembangan nilai-nilai khusus yang diintegrasikan dengan kurikulum nasionalpun secara penuh dilakukan pembinaan mental dan akhlak yang baik merupakan tujuan utama dalam menghasilkan generasi yang berilmu dan beriman serta bermoral.<sup>39</sup>

## **2. Identitas Sekolah**

- a. Nomor Statistik Madrasah : 104076009119
- b. Nama Sekolah : SD Terpadu Muhammadiyah 36
- c. NPSN : 10220803
- d. Alamat :

---

<sup>38</sup> SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, *Profil Sekolah* (Medan: Jl. Jermal III No. 10. Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, 2016), h. 3.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 3-4.



- a) Jalan : Jl. Jermal III No. 10 Medan
- b) Kelurahan : Denai
- c) Kecamatan / Kode Pos : Medan Denai / 20227
- d) Kota : Medan
- e) Propinsi : Sumatera Utara
- f) No. Telepon : 061 – 7334030
- f. Status Tanah : Milik Organisasi (Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai)
- g. Alamat e-mail : sdtmuhammadiyah36@yahoo.co.id
- h. Berdiri sejak tahun : 2006
- i. Tanggal SK Pendirian : 05 / 10 / 2006
- j. No. SK Izin Operasional : 420/1261814/Pr/06
- k. Tgl SK Izin Operasioanal : 07/ 06 / 2010
- l. Status Akreditasi : A
- m. Tahun Akreditasi : 2005
- n. Luas Tanah : 1060 m<sup>2</sup>
- o. Luas Bangunan : 555 m<sup>2</sup>
- p. Penyelenggara sekolah : Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai<sup>40</sup>

### 3. Visi dan Misi Sekolah

- a. Visi Sekolah, yaitu Membangun akhlaq intelektualisme dengan penuh kejujuran, berorientasi pada penyempurnaan nilai Islam dalam konsep operasional, sehingga terwujud sekolah dasar yang berkepribadian, berkualitas dan berwawasan keunggulan dan favorit.
- b. Misi Madrasah, yaitu:
  - a) Mewujudkan generasi yang berkepribadian muslim, *mukmin, muttaqin* dan *muhsin*.
  - b) Mewujudkan generasi *ta'aruf* yang cinta tanah air dan menghargai kemajemukan dalam kesatuan.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

- c) Mewujudkan generasi *ulul albab* yang menguasai aspek-aspek keterampilan hidup (*life skill*).
- d) Mewujudkan generasi *tabligh* yang menguasai dasar-dasar bahasa Asing minimal bahasa Arab dan Inggris.
- e) Mewujudkan generasi *tawazun* yang menyeimbangkan antara zikir dan pikir sehingga dapat menguasai dasar-dasar teknologi tepat guna dan keterampilan komputer.

c. Tujuan Sekolah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut yang berkriteriakan sebagai berikut:

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik.
4. Mewujudkansuasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

d. Janji Pelajar Muhammadiyah

Kami Pelajar Muhammadiyah Berjanji:

1. Menjunjung tinggi perintah agama Islam;
2. Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru;
3. Bersih lahir batin dan teguh hati;

4. Rajin belajar, giat bekerja serta beramal;
5. Berguna bagi masyarakat dan Negara; dan
6. Sanggup melangsungkan amal usaha Muhammadiyah.

#### **4. Kurikulum**

SD Terpadu Muhammadiyah 36 menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional, kurikulum local dan kurikulum khusus.

1. Kurikulum Nasional
  - a. Agama Islam;
  - b. Pendidikan Kewarganegaraan;
  - c. Bahasa Indonesia;
  - d. Ilmu Pengetahuan Alam;
  - e. Matematika;
  - f. Ilmu Pengetahuan Sosial;
  - g. Seni Budaya dan Prakarya; dan
  - h. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
2. Kurikulum Lokal
  - a. Bahasa Arab;
  - b. Bahasa Inggris;
  - c. Kemuhammadiyah; dan
  - d. Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Kurikulum Khusus
  - a. Alquran;
  - b. Fiqih;
  - c. Sejarah Kebudayaan Islam;
  - d. Aqidah Akhlak; dan
  - e. Praktek Ibadah.

Ketiga kurikulum di atas diintegrasikan dan diaplikasikan dalam mengoptimalkan potensi peserta didik dengan memadukan ayat-ayat *Qauliyah* (Alquran), dengan *Kauniyah* (alam). Juga menggabungkan zikir, fikir

mengembangkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) serta melibatkan peran orang tua, sekolah dan masyarakat.

## 5) Data Siswa

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa dari tahun 2006 s/d 2016”**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>2006</b>	<b>24</b>	<b>19</b>	<b>43</b>
<b>2007</b>	<b>48</b>	<b>38</b>	<b>86</b>
<b>2008</b>	<b>74</b>	<b>61</b>	<b>135</b>
<b>2009</b>	<b>109</b>	<b>87</b>	<b>196</b>
<b>2010</b>	<b>142</b>	<b>111</b>	<b>253</b>
<b>2011</b>	<b>185</b>	<b>136</b>	<b>321</b>
<b>2012</b>	<b>190</b>	<b>164</b>	<b>354</b>
<b>2013</b>	<b>210</b>	<b>206</b>	<b>416</b>
<b>2014</b>	<b>258</b>	<b>223</b>	<b>481</b>
<b>2015</b>	<b>252</b>	<b>222</b>	<b>474</b>
<b>2016</b>	<b>324</b>	<b>294</b>	<b>618</b>

## 6) Sarana Dan Prasarana Sekolah

Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I : 4 Rombongan Belajar

Kelas II : 4 Rombongan Belajar

Kelas III : 4 Rombongan Belajar

Kelas IV : 4 Rombongan Belajar

Kelas V : 3 Rombongan Belajar

Kelas VI : 3 Rombongan Belajar

Data Ruang Kelas

Kelas I	: 4 ruang dengan kondisi	: Baik
Kelas II	: 4 ruang dengan kondisi	: Baik
Kelas III	: 4 ruang dengan kondisi	: Baik
Kelas IV	: 4 ruang dengan kondisi	: Baik
Kelas V	: 3 ruang dengan kondisi	: Baik
Kelas VI	: 3 ruang dengan kondisi	: Baik

Data Bangunan / Ruang Lainnya

Kantor	Dengan kondisi	: Baik
Ruang guru	Dengan kondisi	: Baik
UKS	Dengan kondisi	: Baik
MCK Guru	Dengan kondisi	: Baik
MCK Siswa	Dengan kondisi	: Baik
Perpustakaan	Dengan kondisi	: Baik
Kantin	Dengan kondisi	: Baik
Lab. Komputer	Dengan kondisi	: Baik
Mesjid	Dengan kondisi	: Baik
Ruang TU	Dengan kondisi	: Baik

**Tabel 4.2**

**Sarana Prasarana Sekolah**

No	Sarana	Jumlah			Kondisi Fisik		
		Ada	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rehab Tahun
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	-	✓	-	-	-
2.	Kantor Guru	1	-	✓	-	-	-

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
<b>3.</b>	<b>Local Belajar</b>	<b>22</b>	-	✓	-	-	-
<b>4.</b>	<b>Ruang Perpus Takaan</b>	<b>1</b>	-	✓	-	-	-
<b>5.</b>	<b>KM / WC Guru</b>	<b>7</b>	-	✓	-	-	-
<b>6.</b>	<b>KM / WC Murid</b>	<b>8</b>	-	✓	-	-	-
<b>7.</b>	<b>Sumber Arus Listrik</b>	✓	-	✓	-	-	-
<b>8.</b>	<b>Air PAM</b>	✓	-	✓	-	-	-
<b>9.</b>	<b>Komputer</b>	✓	-	✓	-	-	-
<b>10.</b>	<b>Tape Rekorder / VCD</b>	✓	-	✓	-	-	-
<b>11.</b>	<b>Pagar Sekolah</b>	✓	-	✓	-	-	-

**Tabel 4.3**  
**Data Alat Bantu Ajar**

No.	Nama Alat	Jumlah	Tahun Pengadaan	Kondisi			Ket
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Televisi	1	2009	✓	-	-	-
2.	VCD	1	2009	✓	-	-	-
3.	Computer	30	2012	✓	-	-	-
4.	Printer	4	2014	✓	-	-	-
5.	Atlas	80	2012	✓	-	-	-
6.	Globe	3	2007	✓	-	-	-
7.	Torso	2	2009	✓	-	-	-
8.	Rangka	1	2009-2011	✓	-	-	-
9.	KIT IPA	2	2012-2013	✓	-	-	-
10.	KIT MM	2	2012-2013	✓	-	-	-
11.	Infocus	3	2012	✓	-	-	-
12.	Kamera Digital	1	2012	✓	-	-	-
13.	Slide	1	2012	✓	-	-	-
14.	Speaker	4	2007	✓	-	-	-

**7) Data Kepala Sekolah**

- a. Nama Lengkap : Rabbul Khairi
- b. Pendidikan/Gelar Akademik : S. Ag (Sarjana Agama dari Fak. Syari'ah  
IAIN SUMUT Jurusan Muamalah)
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Status Kepegawaian : Non PNS

8) **Data Staf Dan Pengajar**

**Tabel 4.4**

**Data Staf Dan Pengajar SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan  
TP. 2016/2017**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Tertinggi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1.	Rabbul Khairi	L	Kepala Sekolah	S1 (S. Ag)
2.	Rijaluddin Ritonga	L	IT-Support dan Sarana Prasaana	D-III
3.	Dewi Purnama Sari	P	Tata Usaha	S1 (SE)
4.	Sumiati	P	Wali Kelas I Abu Bakar Shiddiq	S1 (S.Ag)
5.	Meita Pravita Sari	P	Wali Kelas I Umar bin Khattab	S1 (S.Pd)
6.	Helmiyati Nasution	P	Wali Kelas I Utsman bin Affan	S1 (S.Ag)
7.	Pipit Syahfitri	P	Wali Kelas I Ali bin Abi Thalib	S1 (S.Pd)
8.	Susiani	P	Wali Kelas II Shiddiq	S1 (S.Pd)
9.	Maryam	P	Wali Kelas II Amanah	S1 (Dra)
10.	Yuliana Syafnita	P	Wali Kelas II Tabligh	S1 (S.Pd.MI)
11.	Irmayanti	P	Wali Kelas II Fathanah	S1 (S.Pd.I)
12.	Melly Hafizah	P	Wali Kelas III Ibnu Sina	S1 (S.Pd)



<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
13.	Adefia Safira	P	Wali Kelas III Al-Farabi	S1 (S.Ag)
14.	Rudi Marza	L	Wali Kelas III Al-Kindi	S1 (SE)
15.	Yuhannis	P	Wali Kelas III Ibnu Rusyd	S1 (S.Pd)
16.	Ayuli Villayani	P	Wali Kelas IV Ahmad Dahlan	S1 (S.Pd)
17.	Ira Safitri	P	Wali Kelas IV Mas Mansur	S1 (S.Ag)
18.	Susi Rahmadani	P	Wali Kelas IV KH. AR. Fachruddin	S1 (S.Pd)
19.	Februnawati	P	Wali Kelas IV KI. Bagus Hadikusumo	S1 (S.Pd)
20.	Hasnah	P	Wali Kelas V Andalusia	S1 (S.Pd.I)
21.	Ervi Sabrina	P	Wali Kelas V Cordova	S1 (S.Pd)
22.	Halimatussa'diah	P	Wali Kelas V Granada	S1 (S.Pd)
23.	Nurdiana Siregar	P	Wali Kelas V Bukhari	S1 (S.Pd)
24.	Jumiatik	P	Wali Kelas VI Muslim	S1 (S.Si)
25.	Nurul Husna	P	Wali Kelas VI Tirmidzi	S1 (S.Pd)
26.	Gunawan Siregar	L	Guru BS. Agama	S1 (S.Pd.I)
27.	Uswatun Hasanah	P	Guru BS. Agama	S1 (S.Pd.I)
28.	Agus Padang	L	Guru BS. Agama	S1 (S.Pd.I)

1	2	3	4	5
29.	Kasfatul Fu'adah Lubis	P	Guru BS. Agama	S1 (S.Pd)
30.	Idris Salim	L	Guru BS. Penjaskes	S1 (S.Pd)
31.	Andriansyah Halim Nst	L	Guru BS. Penjaskes	S1 (S.Pd)
32.	Juliani Navratilova	P	Guru BS. Bahasa Arab	S1 (S.Pd.I)
33.	Dewie Fithriani Lubis	P	Guru BS. TIK	S1 (S.Pd)
34.	Fatimah Sri Wahyuni	P	Guru Iqra	S1 (S.Pd.I)
35.	Yuliani	P	Guru Iqra	S1 (S.Pd.I)
36.	Sardani Hutajulu	L	Guru Iqra	S1 (S.Sos., S.Pd.I)
37.	M. Azra'Nasution	L	Guru Ekskul Tilawah	S1 (S.Pd.I)
38.	Affanti Afriani	P	Pelatih Ekskul Tapak Suci	S1 (SE)
39.	M. Rizki Habibi	L	Pelatih Ekskul Marching Band	S1 (S.Pd)
40.	Sriati Daulay	P	Pelatih Ekskul Tari	-
41.	Dahrul Adli Harahap	L	Pelatih Ekskul Futsal	S1 (S.Pd)
42.	Reki Primadani	L	Satpam	-
43.	Zainal	L	Petugas Kebersihan	-

Sumber: Data Statistik Jumlah Guru SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

## 9) Peraturan Sekolah

Adapun tata tertib SD Terpadu 36 Medan adalah sebagai berikut:

a. Apel Pagi pukul 07.15 WIB.

Sesudah bel apel pagi berbunyi peserta didik wajib mengikuti Upacara (hari Senin) dan apel pagi selasa sampai jumat siswa dibimbing untuk menghafal surah pendek di dalam barisan. Peserta didik juga diberikan pengarahan dan bimbingan di halaman sekolah.

b. Sebelum proses KBM pada jam ke-1 dimulai, peserta didik membaca IQRA atau Al-Quran terlebih dahulu.

c. Setelah Proses KBM selesai peserta didik wajib melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

d. Peserta didik wajib berseragam lengkap beserta atributnya dengan ketentuan:

1. Celana panjang, kaos kaki putih dan sepatu kain warna hitam.
2. Peserta didik laki-laki memakai peci, rambut rapi, pakaian baju dimasukkan dan mengenakan tali pinggang.
3. Peserta didik perempuan memakai jilbab menutup dada, baju kurung, celana panjang, berkaos kaki putih dan sepatu kain berwarna hitam. Sesuai dengan seragam yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

e. Peserta didik di dalam lingkungan Sekolah dilarang memakai perhiasan, memakai HP, membawa benda tajam yang bukan kelengkapan sekolah, berkuku panjang, rambut dicat, berkutek, dan meninggalkan lingkungan sekolah tanpa seizin dari guru atau piket.

f. Peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah akan diberi sanksi dengan melalui proses dan tahapan:

1. Teguran dan hukuman pendidikan.
2. Serta pemberitahuan dan panggilan orang tua atau wali peserta didik.
3. Akan dikembalikan kepada orang tua atau wali siswa (dipindahkan).

g. Adanya kegiatan ekstrakurikuler *drumb band*, Tapak Suci, Hizbul wathan dan Tilawatil Quran.

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pembahasan dalam temuan khusus pada penelitian ini merupakan jawaban yang berdasarkan rumusan masalah di penelitian ini sebagaimana yang telah tertuang di Bab I tepatnya bagian pendahuluan sebelumnya. Deskripsi hasil penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data dengan observasi yang bersifat Partisipan yaitu terlibat secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti dan wawancara yang bersifat tidak terstruktur serta dokumentasi untuk melengkapi dokumentasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hal ini meliputi :

#### **1. Program Kegiatan Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai terhadap Pendidikan Di SD Muhammadiyah 36 Medan.**

Dalam hal program kegiatan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai terhadap Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan salah satunya adalah Gerakan Amal Shalih (GAS) yang dibuat oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai. Hal ini sebagaimana diungkapkan Ketua Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai sebagai berikut:

Program terhadap Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan itu sendiri salah satunya adalah Gerakan Amal Shalih (GAS) yang sudah dibuat oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai pada hampir setiap kegiatan untuk membantu menutupi kekurangan-kekurangan biaya yang dihadapi Pimpinan Ranting Untuk mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.<sup>41</sup>

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai selalu mengadakan Gerakan Amal Shalih (GAS) pada hampir setiap kegiatan . Hal ini bertujuan agar dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang dihadapi Pimpinan Ranting Muhammadiyah denai dalam mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Selain Gerakan Amal Shalih (GAS) program kerja Pimpinan Ranting Muhammadiyah dilaksanakan yaitu meningkatkan sarana dan prasarana di SD

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Bisri Batubara, MM.Pd selaku Ketua Pengurus Ranting Muhamamdiyah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 09.00 WIB s/d selesai.

Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Sebagaimana hal diungkapkan ketua bidang pendidikan sebagai berikut:

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai sangat memperhatikan Sarana dan Prasarana di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Hal ini dilakukan agar anak-anak yang dididik di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan merasa nyaman bersekolah di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, selain itu meningkatkan sarana dan prasarana sekolah juga dapat meningkatkan daya tarik sekolah di mata masyarakat, sehingga masyarakat yakin dan mempercayakan putra-putri mereka bersekolah di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.<sup>42</sup>

Senada dengan pernyataan diatas Kepala Sekolah SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan mengungkapkan bahwa :

Sebagai Kepala sekolah saya melihat pimpinan ranting sangat

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pimpinan ranting sangat memperhatikan sarana dan prasarana di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan karena dengan meningkatkan sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi daya tarik sekolah dimata masyarakat.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 disebutkan bahwa :

- a. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Tenerman, M.Si selaku Wakil Ketua bidang Pendidikan dan Pembinaan AMM Pengurus Ranting Muhamamdiyah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 11.00 WIB s/d selesai.

yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>43</sup>

Dengan demikian sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam pengelolaan di sekolah. Oleh karena itu Pimpinan Ranting Muhammadiyah selalu berupaya dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah karena sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan

Dan yang juga menjadi bagian penting dari program kerja yang dilaksanakan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai yaitu memperhatikan kesejahteraan dan kompetensi guru. Seperti yang diungkapkan oleh sekretaris ranting muhammadiyah denai bahwa :

Sebagai Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai yang mengelola sekolah di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, memperhatikan kesejahteraan guru dan kompetensi guru. Hal ini bertujuan agar guru-guru serius dan sungguh-sungguh dalam mendidik siswa-siswi di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang cerdas dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran islam dengan sebenar-benarnya.<sup>44</sup>

Senada dengan ungkapan di atas Guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Mengatakan bahwa :

Pimpinan Ranting Denai sangat memperhatikan kesejahteraan guru-guru dan staf di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Hal itu dapat dilihat dari rapat yang sering diadakan pimpinan ranting denai untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru-guru dalam melaksanakan tugas nya, dan pimpinan ranting selalu memberikan arahan-arahan kepada guru-guru. Tidak hanya itu Pimpinan ranting juga sangat mendukung dan mengarahkan guru-guru untuk mengikuti tes-tes uji kompetensi guru.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sri Minarti, Manajemen Berbasis Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011) h.22

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Mukmin Siregar selaku Sekretaris Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai pada tanggal 11 Oktober 2016 Pukul 09.00 WIB s/d selesai.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kasfatul Fouadah selaku salah seorang guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan pada tanggal 13 Oktober 2016 Pukul 13.40 WIB s/d selesai.

Dari ungkapan-ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Ranting Muhammadiyah sangat memperhatikan kesejahteraan dan kompetensi guru. Dengan mengadakan rapat bersama guru-guru untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Pimpinan Ranting juga sangat mendukung dan mengarahkan guru-guru untuk mengikuti uji kompetensi guru agar guru-guru dapat mengasah kompetensi yang mereka miliki. Semua itu dilakukan agar guru-guru bersungguh-sungguh dalam mendidik siswa-siswi di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang cerdas dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran islam dengan sebenar-benarnya.

Saat ditanya tentang waktu dimulainya pelaksanaan program kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai terhadap Pendidikan Islam itu, Ketua Pimpinan Ranting ini menjelaskan:

Waktu pertama kali dimulainya pelaksanaan program-Program ini adalah setelah hasil Musyran pertama kalinya dimulai dan menjalankan program-program pendidikan yang telah dibuat oleh Pimpinan Ranting.<sup>46</sup>

Dalam hal ini sekretaris Pimpinan Pengurus Ranting ini juga menambahkan dan menjelaskan:

Dalam menentukan perencanaan program dan kegiatan kami sebagai Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai terhadap pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan itu sendiri adalah musyawarah dengan Pimpinan Ranting, Kepala Sekolah dan guru-guru.<sup>47</sup>

Dari keterangan gambar di atas, dapatlah diketahui bahwa pihak pimpinan Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai benar-benar serius dalam masalah pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang ada di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai. Dalam rangka meningkatkan kinerja para gurunya dan mengelola pendidikan yang ada, dari segi program kegiatan terhadap pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini telah

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Bisri Batubara, MM.Pd selaku Ketua Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 09.00 WIB s/d selesai.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Mukmin Siregar selaku Sekretaris Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 11.00 WIB s/d selesai.

direncanakan jauh-jauh hari sebelum termulainya kegiatan tahun ajaran baru mendatang, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai mengajak rapat atau musyawarah di Ranting Muhammadiyah Denai dengan Kepala Sekolah termasuk para gurunya, agar mengetahui tentang program kegiatan pendidikan yang telah di buat oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai.

## **2. Peranan Ranting Muhammadiyah Dalam Mengelola Pendidikan Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.**

Peranan dalam sebuah pengorganisasian manajemen pengurus organisasi dalam hal ini adalah membagi tugas sesuai bidangnya masing-masing. Peranan pimpinan ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yaitu kan dijelaskan dalam hasil wawancara berikut. Dalam hal ini Ketua Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai menjelaskan sebagai berikut :

Peranan disini sangat luas, terutama dalam hal pengorganisasian dan pengawasan, memberikan rambu-rambu dan batasan-batasan dan lain sebagainya. Agar SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan berjalan dengan baik sesuai dengan kaedah – kaedah yang ada.<sup>48</sup>

Keterangan diatas menunjukkan bahwa Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada seluruh personil sekolah untuk melakukan tugas-tugas yang dibagikan berdasarkan perencanaan dalam program-program kegiatan terhadap pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Dan Pimpinan Ranting mengharuskan semua pihak yang terkait di SD Terpadu Muhammadiyah 36 memberikan laporan kepada pimpinan ranting dan kepala sekolah, agar pimpinan dapat memberikan masukan dan arahan bila terdapat masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan.

Dalam hal mengelola pendidikan di sekolah, Pimpinan ranting melakukan musyawarah dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk merencanakan bagaimana proses pembelajaran siswa-siswi, kurikulum, perlengkapan, keuangan dan hubungan masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil ketua bidang pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Bisri Batubara, MM.Pd selaku Ketua Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 09.00 WIB s/d selesai.



Pimpinan ranting terhususnya saya wakil ketua bidang pendidikan selalu bermusyawarah dengan kepala sekolah, dan para guru dalam merencanakan bagaimana seharusnya proses pembelajaran yang dilakukan siswa-siswi, penataan kurikulum, penyediaan perlengkapan dan fasilitas sekolah, sumber dan penggunaan keuangan dan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Dengan musyawarah bersama maka selama ini, apa yang kita rencanakan dapat dilakukan dengan baik, sebab semua pihak bertanggungjawab terhadap hasil keputusan sebagai acuan pelaksanaan program pada waktu yang akan datang, agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Pimpinan Ranting juga berperan dalam memberikan masukan dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah.<sup>49</sup>

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pimpinan ranting ikut berperan dalam merencanakan program-program atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, meliputi bidang pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana, keuangan dan hubungan dengan masyarakat sekitar.

Saat ditanya tentang bagaimana proses perencanaan berlangsung Sekretaris Umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah menjelaskan:

Setiap program yang di buat oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan telah melalui proses perencanaan yang matang oleh wakil ketua bidang pendidikan, lalu di musyawarahkan di rapat kerja Pimpinan Muhammadiyah Denai. Setelah mencapai hasil kesepakatan dalam musyawarah, wakil bidang pendidikan memaparkan dan bermusyawarah kepada kepala sekolah SD Terpadu Muhammadiyah 36 agar dapat bekerja sama melaksanakan program-program tersebut.

Penjelasan diatas memberikan informasi bahwa aktifitas yang pertama yang dilakukan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 adalah menyusun perencanaan yang baik dan musyawarah. Sebab rencana merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana cara mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan akan bisa ditentukan apa yang seharusnya dicapai dengan membuat rencana dan bagaimana cara melaksanakan rencana itu. Sedangkan musyawarah

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Tenerman, M.Si selaku Wakil Ketua bidang Pendidikan dan Pembinaan AMM Pengurus Ranting Muhamamdiyah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 11.00 WIB s/d selesai.

dilakukan untuk menyepakati dan mengesahkan rencana atau program yang telah dibuat. Adapun hasil dari perencanaan tersebut adalah beberapa program yang dilaksanakan guna membantu mengelola SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Terkait dengan pernyataan wawancara diatas kepada sekolah SD Terpadu Muhammadiyah 36 menjelaskan :

Pimpinan Ranting Muhammadiyah denai adalah orang –orang yang bijaksana. Laporan-laporan yang kami berikan selalu mendapat perhatian dan direspon secara tepat. Dalam arti pimpinan ranting muhammadiyah yang diketuai oleh Bapak Drs. Bisri Batubara memberikan apresiasi terhadap bidang-bidang kerja sekolah ini. Dan selalu memberikan arahan dan masukan kepada kami terhususnya kepada saya yang menjabat kepala sekolah.<sup>50</sup>

Keterangan di atas memberikan penjelasan bahwa Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai memberikan perhatian terhadap laporan-laporan yang diberikan kepada Pimpinan Ranting terkait bidang kerja SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dan dalam menerima laporan –laporan kinerja bidang– bidang sekolah, Pimpinan Ranting menunjukkan sikap membimbing dan memberikan solusi kepada personil-personil yang terkait di SD Terpadu Muhammdiyah 36 Medan. Personil- personil tersebut di dominasi oleh para guru-guru, salah satu guru juga mengatakan bahwa :

Pimpinan Ranting sangat peduli terhadap kesejahteraan dan kenyamanan para guru yang mengajar di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Semua itu bisa dilihat dari kegiatan rapat yang di adakan oleh pimpinan Ranting dengan seluruh Staf Pengajar dan karyawan. Pimpinan selalu menanyakan masalah-masalah apa saja yang di hadapi serta sejauh mana hasil yang didapatkan oleh para guru dalam proses belajar mengajar dan mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.<sup>51</sup>

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam meletakkan peranannya untuk mengelola pendidikan yang ada di sekolah,.lebih memilih membimbing dari pada

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Rabbul Khairi, S.Ag sebagai Kepala SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai pada tanggal 11 Oktober 2016 Pukul 09.20 WIB s/d selesai.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Dra. Maryam sebagai wali kelas II-Amanah SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai pada tanggal 12 oktober 2016 Pukul 10.10 WIB s/d Selesai.

menyalahkan kinerja seluruh staf atau personil di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Menurut hasil observasi penulis di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan bahwa Peranan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 sudah memiliki struktur kinerja yang terstruktur dan setiap ada agenda kegiatan di sekolah , semuanya terlibat dalam kegiatan atau acara tersebut

Berdasarkan paparan data observasi , wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai adalah berupa pengawasan dan pengendalian dalam mengelola pendidikan apalagi dalam meningkatkan kinerja para guru. Hal ini dilakukan berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki untuk mengelola dan meningkatkan kinerja pihak- pihak sekolah dan para guru.

Temuan Khusus Hasil Wawancara.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai Dalam Mengelola Pendidikan Di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.**

Untuk mengetahui mengenai faktor pendukung dan faktor terhambat bagi Pimpinan Ranting dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, di sini di deskripsikan data wawancara, sebagaimana diungkapkan oleh ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai.

Faktor pendukung bagi kami sebagai Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam Mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan adalah sumber dana yang cukup memadai. Kemudian jumlah murid yang cukup signifikan. Hal ini membuat pergerakan pendidikan itu lebih lancar. Kemudian banyaknya pagelaran perlombaan yang diikuti, baik pada tingkat kecamatan maupun kota Medan.<sup>52</sup>

Dari yang disampaikan di atas dapatlah diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi peranan ranting muhammadiyah denai dalam mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Adalah :

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Bisri Batubara, MM.Pd selaku Ketua Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai pada tanggal 10 Juni 2016 Pukul 09.00 WIB s/d selesai.

- a. Faktor jumlah murid yang memadai dan cukup signifikan.  
Dengan jumlah murid yang setiap tahun semakin bertambah, maka pihak ranting akan tetap melakukan peranannya terhadap SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dengan memberikan fasilitas –fasilitas atau sarana prasarana yang sangat baik dan mendukung setiap kegiatan pembelajaran siswa yang dilakukan di sekolah.
- b. Faktor Sumber dana yang memadai. Hal ini berkat adanya gerakan amal shalih ( GAS) yang tetap dilaksanakan dan dilancarkan pada setiap program kegiatan terhadap pendidikan islam yang telah disampaikan pada hasil temuan khusus sebelumnya.
- c. Faktor kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan/ pagelaran yang ada. Dengan jumlah murid yang signifikan ini, maka dalam rangka mengelola dan memajukan pendidikan yang ada, maka pihak pimpinan ranting muhammadiyah denai melakukan peranannya agar anak-anak didik dilatih bakat dan keterampilannya dengan mengikuti perlombaan yang ada.

Dan setelah mengetahui faktor pendukung di atas tadi, maka faktor penghambatpun akan disampaikan sebagai berikut seperti yang disampaikan oleh Ketua Pimpinan Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai:

Kemudian faktor penghambatnya adalah tentunya kita belum bisa memastikan faktor-faktor penghambat ke depannya, yaitu jumlah siswa untuk tahun ajaran ke depan sejumlah yang ada sesuai dengan jumlah siswa pada tahun ajaran sekarang, karena di sekeliling SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai ini ada banyak sekolah-sekolah unggulan dan sekolah-sekolah swasta lainnya. Tentunya pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Medan Denai dalam hal ini bidang pendidikan harus mencari strategi baru agar sekolah itu tetap eksis. Namun harus tetap memperhatikan mutu yang berlandaskan kepada 3 (tiga) komponen mutu sesuai dengan hasil keputusan Musda Pimpinan Pengurus Muhammadiyah Daerah Kota Medan, yaitu: tampilan sekolah, tampilan guru, dan tampilan dedikasi sekolah.

Keterangan di atas memberikan penjelasan bahwa pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam hal faktor penghambat mereka dalam mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini adalah belum bisa dipastikan, mengingat bahwa belum diketahui secara pasti dari faktor-faktor pendukung yang telah disampaikan di atas sebelumnya apakah

faktor-faktor pendukung ini bisa menjadi sebagai faktor-faktor penghambat ke depannya. Yaitu bahwa apakah jumlah murid yang ada sekarang ini masih bisakah tetap bertahan dan makin bertambah. Atau malah sebaliknya bisa berkurang. Jika berkurang, maka inilah yang menjadi faktor penghambat ke depannya. Selain daripada itu, juga faktor sumber dana yang selama ini secara garis besar berasal dari Gerakan Amal Shalih (GAS) ditambah dengan iuran-iuran dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dari setiap murid, maka kalau jumlah muridnya sedikit dan malah berkurang, maka akan sangat mempengaruhi bagi faktor penghambat itu sendiri. Dan hal ini juga akan mempengaruhi secara sendiri terhadap pelaksanaan ekskul dan perlombaan (pagelaran) di ajang pertemuan dan perlombaan yang ada.

Hal di atas, yang menjadi kekhawatiran dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai adalah karena di sekeliling SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini ada banyak sekolah-sekolah unggulan dan sekolah-sekolah swasta lainnya. Tentunya pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam hal ini bidang pendidikan harus mencari strategi baru agar sekolah itu tetap eksis. Namun harus tetap memperhatikan mutu yang berlandaskan kepada 3 (tiga) komponen mutu sesuai dengan hasil keputusan Musda Pimpinan Pengurus Muhammadiyah Daerah Kota Medan, yaitu: tampilan sekolah, tampilan guru, dan tampilan dedikasi sekolah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Ada 3 (tiga) temuan khusus dalam penelitian ini setelah dilakukan reduksi pemaparan data, yaitu:

*Pertama*, PRM Denai merencanakan atau merancang program pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Hal itu menunjukkan Perilaku Pengurus Ranting yang sangat serius dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai menunjukkan perilaku tidak semauanya dalam melakukan pengawasan terhadap masing-masing bidang kerja SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Kemudian ditambahkan dalam hal merencanakan Program kegiatan Pimpinan ranting,

berdasarkan paparan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan kedisiplinan dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dilakukan oleh berbagai pihak seperti Pihak Ranting dan kepala sekolah beserta seluruh perangkat-perangkatnya yang ada.

Program Kegiatan Pimpinan Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai terhadap pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dilakukan melalui setiap adanya musyawarah ranting dengan mengedepankan Gerakan Amal Shalih (GAS) bagi setiap Keluarga Besar Ranting Muhammadiyah Denai yang melibatkan semua komponen (pengurus Ranting, pihak-pihak sekolah yang ada di bawah naungan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai beserta para gurunya yang ada.

Kemudian ditambahkan juga, dalam hal mengelola pendidikan di lembaga pendidikan Islam ini, berdasarkan paparan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pengelolaan pendidikan ini di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai Serdang dilakukan berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki untuk mengelola pendidikan. Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan Denai yang diketuai oleh Bapak Drs. Bisri batubara ini menempatkan para anggotanya atau para gurunya tidak secara sembarangan melainkan ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu yang menjadi nanungannya ini.

Dan hal juga dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada semua komponen SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan kapasitas masing-masing. Hal ini dilakukan Pimpinan Ranting Muhamamdiyah Medan Denai dan Pihak-pihak SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai melalui kemampuannya melakukan komunikasi interpersonal dan keteladanan yang sama-sama menganggap mitra kerja sama.

Perilaku yang dilakukan Pihak Pimpinan Ranting Muhamamdiyah Medan Denai, dalam hal ini upaya untuk mempengaruhi semua komponen SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Denai untuk melakukan kerja yang terbaik bagi

sekolahnya. Oleh karena itu, bagi pimpinan Ranting Muhammadiyah Medan Denai dan SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai beserta segala perangkat-perangkatnya perlu memahami prinsip-prinsip berikut ini:

1. Memperlakukan para pegawai dengan sebaik-baiknya;
2. Mendorong pertumbuhan dan pengembangan bakat dan kemampuan para pegawai tanpa menekan daya kreasinya;
3. Menanamkan semangat para pegawai agar mau terus berusaha meningkatkan bakat dan kemampuannya;
4. Menghargai setiap karya yang baik dan sempurna yang dihasilkan para pegawai;
5. Mengusahakan adanya keadilan dan bersikap bijaksana kepada setiap pegawai tanpa pilih kasih;
6. Memberikan kesempatan yang tepat bagi pengembangan pegawainya, baik kesempatan belajar maupun biaya yang cukup untuk tujuan tersebut;
7. Memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para pegawai melalui ide, gagasan dan hasil karya.<sup>53</sup>

Program pemberian hadiah bagi setiap personil yang ada yang sering menampakkan kualitas kerja dan kinerja yang baik dan terbanyak di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai. Situasi ini sangat disenangi oleh para personil sekolah dan para guru sebagai motivasi bagi mereka untuk terus rajin meningkatkan kinerjanya sebagai guru sebagai sarana belajar bagi setiap guru.

Kemudian dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai adalah Perilaku Pengurus Ranting seperti menunjukkan tidak semauanya dalam melakukan pengawasan terhadap masing-masing bidang kerja SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Kemudian ditambahkan dalam hal mengelola pendidikan, berdasarkan paparan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan kedisiplinan dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu

---

<sup>53</sup>Nunung Chomzanah dan Atingtedjautisna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: armico, 1994), h.56.

Muhammadiyah 36 Medan dilakukan oleh berbagai pihak seperti Pihak Ranting dan kepala sekolah beserta seluruh perangkat-perangkatnya yang ada. Tentunya bentuk pengawasan yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja pihak-pihak SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan terutama ketercapaian program kerja sekolah. Baik program kerja jangka panjang, menengah maupun program kerja jangka pendek.

Mengawasi pemeliharaan fasilitas sekolah adalah kegiatan untuk melaksanakan, pengurusan, dan pengaturan agar semua fasilitas dan mobiler sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan sekolah. Apabila ada hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan program sekolah yang telah ditetapkan, maka pihak pimpinan Pengurus Ranting juga akan memberi masukan kepada pihak SD terutama kepada kepala SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan agar benar-benar dan serius dalam mengelola sekolah di dalamnya.

Pengadaan sarana dan prasarana yang diprogramkan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai bertujuan agar semua fasilitas dan mobiler sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan sekolah. Apabila ada hal-hal yang dianggap tidak sesuai dengan program sekolah yang telah ditetapkan, maka pihak pimpinan Pengurus Ranting juga akan memberi masukan kepada pihak SD terutama kepada kepala SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Denai agar benar-benar dan serius dalam mengelola sekolah di dalamnya.

**Kedua,** Peranan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dilakukan dengan membagikan tugas dan tanggung jawab serta kepercayaan kepada masing-masing pihak SD tersebut sebagai penanggung jawab terhadap bidang-bidang kerja SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Kemudian Pimpinan Ranting Muhammadiyah Medan Denai berusaha membangun iklim sekolah yang baik sehingga semua bidang dapat bersinergi dalam membangun sekolah.



Perilaku Pimpinan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai ini dalam hal ini dapat dimaknai sebagai perilaku kepemimpinan organisasi yang baik, yaitu memberikan tugas dan tanggung jawab serta kepercayaan kepada personil sekolah untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya itu dan memberikan arahan tentang wewenang.

Pengorganisasian seperti ini sesuai dengan penjelasan menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dikerjakan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa melapor kesiapa; dan (5) di mana keputusan itu harus diambil.<sup>54</sup>

Perilaku pengambilan keputusan sebagaimana dikemukakan di atas adalah pengambilan keputusan yang dilakukan secara konsultatif, partisipatif, dan delegatif.

Bagaimanapun, mengambil keputusan dengan partisipatif menunjukkan pengakuan tinggi terhadap adanya kelebihan dan kekurangan setiap pribadi kepala sekolah, staf, guru, dan pengawai. Hal ini terkait dengan perbedaan kepribadian, kemampuan, keterampilan, sikap dan persepsi.

Temuan di atas sejalan dengan Gibson yang menyatakan "*Teori from Yetton Leadership Model*"<sup>55</sup> bahwa efektivitas keputusan bergantung kepada kualitas keputusan dan komitmen keputusan. Kualitas keputusan mengacu kepada aspek teknis dalam keputusan. Keputusan berkenaan dengan kualitas tinggi untuk pengembangan yang dalam hal ini keputusan bersifat konsisten dengan tujuan organisasi yang dicapai dan dengan informasi yang secara potensial dapat diperoleh. Sedangkan komitmen keputusan mengacu kepada penerimaan keputusan oleh anggota. Partisipasi dalam keputusan oleh anggota cenderung menghasilkan perasaan komitmen dan rasa memiliki bersama.

Peranan Pimpinan Ranting terhadap pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Medan Denai

---

<sup>54</sup>Stephen R. Robbins, *Perilaku Organisasi*, terj. Tim Indeks, Jilid I (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2003), h. 5.

<sup>55</sup>Gibson, et. Al., *Organization: Behavior, Structure and Process* (Amerika: Richard D. Irwins), h. 301.

yang merupakan bagian dari manajemen organisasi itu sendiri melalui pengambilan keputusan konsultatif dan partisipatif bahkan delegatif oleh Ketua Pimpinan Ranting ini sesuai dengan teori yang diajukan oleh banyak pakar kepemimpinan pendidikan. Di antaranya pendapat Liontos yang menyatakan keuntungan pengambilan keputusan partisipatif, yaitu kualitas keputusan lebih baik, mempertinggi penerimaan dan pelaksanaan keputusan, meninggikan moral staf, komitmen dan tim kerja, membangun kepercayaan, membantu staf administrasi memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan efektivitas sekolah.<sup>56</sup>

Locke dalam hal ini lebih tajam mencermati perilaku pemimpin, menegaskan bahwa kepemimpinan harus membujuk orang lain mengambil tindakan. Ada beberapa cara, yaitu menggunakan otoritas yang sah, menjadi teladan, penetapan sasaran memberikan imbalan dan hukuman, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi. Memberikan perintah, menyampaikan inspirasi, membangun tim kerja, membangun keteladanan, memenuhi pengharapan anggota merupakan karakteristik kepemimpinan menuju efektivitas.<sup>57</sup>

Sejalan dengan pendapat Newwel, bahwa keputusan parsitipatori akan dapat diharapkan menghasilkan lebih banyak keputusan, sebab sejumlah pemikiran orang dimanfaatkan untuk memecahkan masalah, bahkan bila orang dilibatkan dalam membuat keputusan, mereka lebih suka untuk melaksanakan keputusan secara efektif dan peningkatan pengertian keterlibatan langsung serta membantu kesatuan kelompok dalam organisasi.<sup>58</sup>

Melengkapi uraian di atas, Azizy dalam Mulyasa memberikan contoh upaya yang dapat dilakukan kepala madrasah agar masyarakat bersedia terlibat secara langsung dan bertanggung jawab terhadap kemajuan madrasah sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Liontos "shared decision making" dalam [http://eric.uoregon.edu/publications/digest/digest\\_07.html](http://eric.uoregon.edu/publications/digest/digest_07.html). Diakses pada tanggal 5 februari 2016

<sup>57</sup> Edwin A. Locke, *Esensi Kepemimpinan*, terj. Aris Ananda (Jakarta: Spektrum, 1997), h. 4.

<sup>58</sup> Clarence newwell, *Human Behavior in Educational Administration* (New Jersey: Prentice Hall, 1978\_), h. 138

1. Sosialisasi kepada para pimpinan formal, meliputi eksekutif dan legislatif. Kepala madrasah dan jajarannya tidak hanya diam di kantor menunggu uluran tangan dari pejabat di daerah, tetapi harus proaktif meyakinkan mereka melalui presentase program-program sekolah.
2. Melibatkan para pejabat daerah (eksekutif dan legislatif) untuk ikut memiliki sekolah. Sehingga pejabat merasa harus ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah.
3. Menunjukkan program langsung, disamping mendidik anak-anak daerah, seperti menunjukkan presentase siswa, dan guru sekolah, atau keberhasilan madrasah secara keseluruhan.<sup>59</sup>

Kemudian ditambahkan juga, dalam hal mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini, berdasarkan paparan data observasi, wawancara, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pengelolaan pendidikan ini dilakukan berdasarkan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dimiliki untuk mengelola pendidikan. Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai ini menempatkan para anggotanya atau para gurunya tidak secara sembarangan melainkan ada syarat dan kriteria yang harus dipenuhi untuk bisa mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu yang menjadi nanungannya ini.

Hal ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada semua komponen SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan untuk melakukan yang terbaik sesuai dengan kapasitas masing-masing. Hal ini dilakukan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Medan Denai dan Pihak-pihak SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan melalui kemampuannya melakukan komunikasi interpersonal dan keteladanan yang sama-sama menganggap mitra kerja sama.

**Ketiga,** Faktor pendukung dan penghambat bagi Peranan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

---

<sup>59</sup>Mulyasa, *Manajemen*, h. 113-114.

Dari apa yang disampaikan di atas dapatlah diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan adalah:

a. Faktor jumlah murid yang memadai dan cukup signifikan.

Dengan jumlah murid yang berjumlah semakin tahun makin bertambah ini, maka pihak Ranting akan tetap melakukan peranannya terhadap SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan Kecamatan Medan Denai ini agar bagaimana siswa-siswi ini tetap betah dan tertarik dalam setiap mengikuti semua kurikulum yang telah dibuat, maka dilakukanlah pelaksanaan kurikulum yang tidak hanya fokus kepada kurikulum yang dibuat oleh pemerintah. Maka dibutlah kurikulum lokal, khusus, dan nasional.

b. Faktor Sumber dana yang memadai. Hal ini berkat adanya Gerakan Amal Shalih (GAS) yang tetap dilaksanakan dan dilancarkan pada setiap program kegiatan terhadap pendidikan Islam yang telah disampaikan pada hasil temuan khusus sebelumnya.

c. Faktor kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan / pagelaran yang ada. Dengan jumlah murid yang banyak dan cukup kuota atau signifikan ini, maka dalam rangka untuk mengelola dan memajukan (meningkatkan) mutu pendidikan yang ada, maka Pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai melakukan peranannya agar anak-anak didik dilatih bakat dan keterampilannya dan masuk mengikuti perlombaan di setiap ajang perlombaan yang ada.

Kemudian dalam hal faktor penghambat Pihak Pimpinan Pengurus Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan yang ada di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini adalah belum bisa dipastikan, mengingat bahwa belum diketahui secara pasti dari faktor-faktor pendukung yang telah disampaikan di atas sebelumnya apakah faktor-faktor pendukung ini bisa menjadi sebagai faktor-faktor penghambat ke depannya. Yaitu bahwa apakah jumlah murid yang ada sekarang ini masih bisakah tetap bertahan dan makin bertambah. Atau malah sebaliknya bisa berkurang. Jika berkurang, maka inilah yang menjadi faktor penghambat ke depannya. Selain daripada itu, juga faktor sumber dana yang selama ini secara garis besar berasal dari Gerakan Amal Shalih (GAS)

ditambah dengan iuran-iuran dari SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dari setiap murid, maka kalau jumlah muridnya sedikit dan malah berkurang, maka akan sangat mempengaruhi bagi faktor penghambat itu sendiri. Dan hal ini juga akan mempengaruhi secara sendiri terhadap pelaksanaan ekskul dan perlombaan (pagelaran) di ajang pertemuan dan perlombaan yang ada.

Oleh karena itu, agar tidak terjadi faktor-faktor penghambat ini bagi Peranan Ranting dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 ini, maka diharapkan sekali bagi Ketua Bidang Pendidikan dan AMM untuk memikirkan tentang strategi apa yang tepat dalam mengatasi hal-hal tersebut di atas agar tidak terjadi.

Hal di atas, yang menjadi kekhawatiran dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah Medan Deani adalah karena di sekeliling SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini ada banyak sekolah-sekolah unggulan dan sekolah-sekolah swasta lainnya. Tentunya pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam hal ini bidang pendidikan harus mencari strategi baru agar sekolah itu tetap eksis. Namun harus tetap memperhatikan mutu yang berlandaskan kepada 3 (tiga) komponen mutu sesuai dengan hasil keputusan Musda Pimpinan Pengurus Muhammadiyah Daerah Kota Medan, yaitu: tampilan sekolah, tampilan guru, dan tampilan dedikasi sekolah.

Dan untuk mempertahankan hal inilah diperlukan strategi-strategi tertentu, terutama dalam hal kedisiplinan guru, tepatnya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mana tidak banyak waktu yang terbuang. Kemudian *planning* (perencanaan) yang tepat dari pihak sekolah terutama kepala sekolah yang terdiri dari program *planning* jangka pendek, menengah, dan panjang. Dan yang paling juga untuk disampaikan mengenai kesejahteraan para gurunya karena hal ini sangat berkaitan dengan majunya sekolah tersebut. Karena apapun juga, kalau para gurunya tidak masuk pada tahap sejahtera, hal ini akan sangat mengkhawatirkan bagi maju SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Program Kegiatan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dilakukan melalui musyawarah ranting (Musyran) bersama dengan seluruh anggota pengurus Ranting atau *provider* Muhammadiyah Medan Denai dalam menetapkan *planning* (rencana) terhadap pendidikan di sekolah yang ada di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai pada masing-masing bidang kerja sekolah, termasuk juga para guru sehingga semua pihak merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap semua perencanaan yang telah diputuskan atau ditetapkan, meliputi, Gerakan Amal Shalih (GAS) yang bertujuan membantu Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola dan menutupi kekurangan-kekurangan biaya yang dihadapi oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola Pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Pengadaan sarana dan prasarana agar meningkatkan mutu di pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan sehingga dapat bersaing dengan sekolah-sekolah terbaik di Kota Medan, juga sebagai daya tarik masyarakat terhadap SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai rutin mengadakan rapat dengan para Guru dan staff yang bekerja di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan guna membahas kendala dan hambatan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar di sekolah serta memperhatikan kompetensi yang dimiliki guru-guru di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.

Peranan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dilakukan dengan cara membuat pengorganisasian, pelaksanaan manajemen sekolah, dan pengawasan, yaitu membagi tugas dan tanggung jawab serta kepercayaan terhadap para pihak sekolah, mulai dari struktur Kepala SD, para wakil kepala sekolah menurut

bidang-bidangnya masing-masing, termasuk Tata usaha, wali kelas dan para guru bidang studi dan memfasilitasi hubungan satu bidang kerja sekolah dengan bidang sekolah yang lain, sekaligus meminta pelaporan terhadap hasil kerja masing-masing bidang setiap hari kerja, dalam sepekan, sebulan, triwulan, semesteran dan tahunan. Hal ini juga dilakukan terhadap para guru juga. Kemudian dalam hal pelaksanaan pengelolaan pendidikan telah dilakukan juga dengan cara memberikan motivasi kepada semua elemen sekolah, yaitu mulai dari kepala sekolah, para wakil kepala madrasah, Tata usaha, wali kelas dan guru bidang studi, dan siswa-siswi agar mampu membuat yang terbaik untuk SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan sesuai dengan kapasitas masing-masing. Selain daripada posisi Pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai sebagai motivator bagi para pihak SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yang dilakukan secara hubungan mitra kerja sama melalui komunikasi interpersonal yang baik dan keteladanan. Kemudian dalam hal pengawasan yang dilakukan di sini dengan dasar patokan atau acuan terhadap masing-masing bidang kerja sekolah. Menetapkan standar keberhasilan kerja para pihak SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan dan pengawasan secara langsung, memantau dan mengevaluasi hasil dari kinerja masing-masing bidang terlebih-lebih khususnya para guru.

Faktor pendukung Pimpinan Ranting Muhammadiyah Denai dalam melakukan peranannya mengelola pendidikan di SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan yaitu sumber dana yang sangat memadai, jumlah murid yang cukup signifikan, dan banyaknya para siswa mengikuti perlombaan dan pagelaran di setiap ajang perlombaan. Sedangkan faktor penghambatnya belum ada sampai saat ini dan belum bisa dipastikan, mengingat bahwa belum diketahui secara pasti dari faktor-faktor pendukung yang telah disampaikan di atas sebelumnya apakah faktor-faktor pendukung ini bisa menjadi sebagai faktor-faktor penghambat ke depannya.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada organisasi pengurus atau pimpinan yang menaungi sekolah binaannya agar tetap melakukan peranan yang sesungguhnya yang sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen sekolah yang ada sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.
2. Kepada kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih meningkatkan manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan dan peningkatan kinerja guru. Dalam hal ini perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap bidang-bidang kerja SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan untuk mengoptimalkan peningkatan mutu madrasah.
3. Kepada para guru sekolah, baik wali kelas maupun guru bidang studi diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu sekolah yang direncanakan bersama melalui optimalisasi peran dan tugas serta tanggung jawab yang tinggi guna mencapai mutu yang lebih baik sebagaimana standar mutu yang telah ditetapkan SD Terpadu Muhammadiyah 36 Medan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Sujanto Bedjo.(2007).*Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah; Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi*.Cet. 1 Jakarta: Sagung Seto.
- Departemen Agama RI. (1999).*AlQuran dan Terjemahnya* Semarang: Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.(1990).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-3 Jakarta: Balai Pustaka.
- Abu a'la al-Mardudi(2008). dalam Ramayulis. Dasar-Dasar Kependidikan. padang : The Zaqi Press.
- Kurniadin Didin Dkk. (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dojowarsito, Dkk. (1974). Kamus Lengkap Indonesia-Inggris. Cet.1 Jakarta: Hasta.
- Endang Hendra, dkk. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahnya, Semarang: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Naly Firdaus. (2005). *Kumpulan Keputusan Muktamar Ke-45 diMalang*, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tholkhah Imam dkk.(2004).*Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin Rakhmat.(2007).*Metode Penelitian Komunikasi*, Cet. Ke. 13 Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*.
- J. Moloeng Lexi. (2002).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. 27 Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lexi J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Marzuki. (2003). *Seri Management Pengantar dan Kegiatannya*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.

Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam* Jakarta: Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional.(2003)*Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Muliawan. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Rajawali.

Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nanang Fattah. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Cet. 1 Bandung: Pustaka Bani Quraisy,

Stisna Oteng. (1985). *Administrasi Pendidikan* Bandung: Angkasa.

Pasrumaffandi.blogspot.co.id/2012/II/Pendirian-ranting-Muhammadiyah\_7231.html Selasa, 27 November 2012

edi Sarwo dkk. (2005). *Konstitusi dan Pedoman Bermuhammadiyah*.Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Siagian Sondang P. (1997).*Manajemen Strategik*. Cet.1 Jakarta: Gunung Agung.

Shobron Sudarno(2006).*Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar*. Surakarta: Unversitas Muhammadiyah Surakarta

Sudiyono.( 2004).*Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Rineka.

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

## Daftar Gambar

### 1. Lokasi Sekolah



### 2. Wawancara Bersama Pimpinan Ranting dan Koordinator Pendidikan SDTM 36 Medan





**3. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDTM 36 Medan**



**4. Wawancara dengan Guru dan Staff SDTM 36 Medan**



